TERAPI SEFT (*SPRIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE*) SEBAGAI UPAYA "*TAQARRUB ILALLAH*" SEORANG REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS DI PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) MEKAR ASRI, MARGOREJO III D/73 SURABAYA.

(Studi Kasus Seorang Remaja Di PKBM Mekar Asri Margorejo Yang Mengikuti Kejar Paket B)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

IDA HASRA HASANUDDIN
NIM. B53215047

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN OTENTITAS PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Atas Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ida Hasra Hasanuddin

NIM. : B53215047

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jl. Tinumbu Lr. 166 B Stapak II No. 56 Makassar, Sulawesi Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22 Januari 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 83672ADF683218472 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ida Hasra Hasanuddin

NIM. B53215047

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ida Hasra Hasanuddin

NIM : B53215047

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Terapi SEFT (*Spriritual Emotional Freedom Technique*) Sebagai Upaya *Taqarrub Ilallah* Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Mekar Asri, Margorejo III D/73 Surabaya. (Studi kasus seorang remaja di PKBM Mekar Asri Margorejo yang sedang mengikuti kejar paket B)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 22 Januari 2019

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,

Dr. Rudy Al-Hana, M.Ag

NIP. 196803091991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ida Hasra Hasanuddin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Januari 2019

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag.
NIP: 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Rudy Al Hana, M.Ag
NIP: 196803091991031001

Penguji II,

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag.,M.Pd
NIP: 197311212005021100 2

Penguji III,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP: 197605182007012022

Penguji IV,

Drs. H. Cholik, M.Pd.I
NIP: 196506151993031005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ida Hasra Hasanuddin
NIM : B5321 5097
Fakultas/Jurusan : Dakwa & komunikasi / BKI
E-mail address : idahasrahasanuddin@gmal-com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

TERAPI SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE) SEBAGAI UPAYA TAQARRUB ILLALLAH SEORANG REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS DI PKBM MEKAR ASRI MARGOREJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 January 2019

Penulis

(IDA HASRA -H)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ida Hasra Hasanuddin (B53215047), Terapi SEFT (*Spriritual Emotional Freedom Technique*) Seorang Remaja Pecandu Minuman Keras Di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Mekar Asri Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah, 1)Bagaimana proses terapi SEFT (*Spriritual Emotional Freedom Technique*) seorang remaja pecandu minuman keras di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Mekar Asri? 2)Bagaimana hasil Terapi SEFT (*Spriritual Emotional Freedom Technique*) terhadap remaja pecandu minuman keras di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Mekar Asri?

Metode penelitian ini adalah, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian stadi kasus dengan analisis deskriptif komparatif, yang mana peneliti membandingkan proses konseling sebelum dan sesudah proses konseling melalui Terapi SEFT (*Spriritual Emotional Freedom Technique*) seorang remaja pecandu minuman keras di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Mekar Asri surabaya. Peneliti melakukan wawancara, mengamati dan mempelajari secara terperinci, mendalam dan menyeluruh terhadap Terapi SEFT (*Spriritual Emotional Freedom Technique*) seorang remaja pecandu minuman keras di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Mekar Asri surabaya. Adapun untuk mengetahui hasilnya akhir dari proses Terapi SEFT (*Spriritual Emotional Freedom Technique*), mengamati dan membandingkan kondisi konseli sekaligus faktor-faktor mengonsumsi minuman keras sebelum dan pasca pelaksanaan konseling.

Hasil penelitian menyatakan bahwa proses Terapi SEFT (*Spriritual Emotional Freedom Technique*) seorang remaja pecandu minuman keras dengan menggunakan 3 tahapan dalam melakukan SEFT, diantaranya *the Set-Up, the Tune-In, the Tapping* kemudian fokus penanganan dengan 3 tahapan SEFT yaitu, Teknik *The Set-UP* Langkah ini dilakukan untuk menetralisir "*Psychological Reversal*" atau "perlawanan psikologis" (biasanya berupa pikiran negatif spontan atau keyankinan bawah sadar negatif). Teknik *The Tune-In*, Untuk masalah fisik, *tune-in* dilakukan dengan cara merasakan rasa yang di alami, lalu mengarahkan pikiran klien ke tempat rasa sakit, dibarengi dengan hati dan mulut sambil mengatakan " Ya Allah saya ikhlas menerima sakit saya ini, saya pasrahkan kesembuhan ini hanya pada Engkau ya Allah." Teknik *The Tapping Tapping* adalah mengetuk ringan dengan dua ujung jari pada titik-titik tertentu di tubuh sambil terus *tune-in*. Titik-titik ini adalah titik-titik kunci dari "*the major energi meridians*", yang jika diketuk beberapa kali akan berdampak pada ternetralisirnya gangguan emosi atau rasa sakit yang di rasakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses terapi SEFT dalam upaya mengurangi kebiasaan mengonsumsi minuman keras seorang siswa PKBM Mekar Asri dinyatakan cukup berhasil.

Kata Kunci : Terapi SEFT (*Spriritual Emotional Freedom Technique*), Remaja, Pecandu Minuman Keras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN OTENTITAS PENULISAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR TABEL xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Konsep 11
1. SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) 11
2. Taqarrub Ilallah dalam Bentuk menjalankan Sholat 5 waktu 12
3. Remaja 14
4. Minuman Keras 15
F. Metode Penelitian 16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 16
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian 17
3. Jenis dan Sumber Data 18
4. Tahap-Tahap Penelitian 20
5. Teknik Pengumpulan Data 24
6. Teknik Analisis Data 26
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 27
G. Sistematika Pembahasan 28
H. Jadwal Penelitian 29

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)
1. Pengertian SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) 31
2. Kunci Keberhasilan SEFT 31
3. Teknik SEFT 36
4. Penerapan SEFT 40
B. Taqarrub Ilallah Dalam Bentuk Menjalankan Sholat 5 Waktu
1. Pengertian Taqarrub Ilallah Menjalankan Sholat 5 Waktu 42
2. Hakekat Takarrub Ilallah 44
3. Tujuan Takarrub Ilallah 45
4. Metode Takarrub Ilallah 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Remaja
1. Pengertian Remaja 48
2. Karakteristik Masalah-Masalah Remaja 49
3. Perkembangan Hubungan Sosial 51
D. Pecandu Minuman Keras
1. Pengertian Minuman Keras 52
2. Larangan Meminum Minuman Keras 53
3. Hukum Khmar (Minuman Keras) 54
4. Hukuman Bagi Pemunum Khamar (Minuman Keras) 55

BAB III: PENYAJIAN DATA
A. Deskrispi Umum Objek Penelitian
1. Latar Belakang PKBM Mekar Asri 58
2. Deskripsi Konseli 67
a. Latar Belakang Konseli 71
b. Konsisi Kesehatan Konseli 71
c. Kondisi keluarga Konseli 72
d. Kondisi Keagamaan Konseli 75
e. Kondisi Lingkungan Konseli 75
f. Masalah kebiasaan meminum minuman keras konseli 76
3. Deskripsi Konselor 77
B. Deskripsi Hasil Penelitian
1. Bagaimana Proses pelaksanaan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) dalam Upaya menghilangkan kebiasaan meminum minuman keras seorang remaja pecandu minuman keras
a. Identifikasi Masalah 79
b. Diagnosis 80
c. Prognosis 80
d. Treatment 81
e. Evaluasi 83
f. Follow Up 84
2. Bagaimana hasil terapi SEFT sebagai upaya *Taqarrub Ilallah* seorang remaja meminum minuman keras di PKBM Mekar Asri 84

BAB IV: ANALISA DATA TERAPI SEFT (*SPRIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE*) SEBAGAI UPAYA "*TAQARRUB ILALLAH*" TERHADAP REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS DI PKBM MEKAR ASRI
A. Analisis Proses Terapi SEFT Sebagai Upaya *Taqarrub Ilallah* Seorang Remaja Meminum Minuman Keras Di PKBM Mekar Asri. 91
B. Analisis Hasil Akhir Proses Terapi SEFT Sebagai Upaya *Taqarrub Ilallah* Seorang Remaja Meminum Minuman Keras Di PKBM Mekar Asri. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 100
B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Kepengurusan 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Dimensi Sikap 64
Tabel 4.2 Dimensi Pengetahuan 65
Table 4.3 Kondisi Klien Sebelum Terapi 84
Table 4.4 Kondidi Klien Sesudah Terapi 85
Table 4.5 Wawancara Setelah Terapi 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja secara umum merupakan peralihan tradisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Pada masa remaja banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri anak, baik dari segi psikis maupun fisiknya. Dalam segi psikis banyak teori-teori yang memaparkan ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan pada lingkungan. Jika tidak di waspadai, perubahan-perubahan psikis yang terjadi sebagai tugas perkembangan remaja itu akan berdampak negatif bagi remaja. Sebenarnya *kenakalan remaja* itu timbul akibat dari ketidak mampuan anak dalam menghadapi tugas perkembangan remaja yang harus di penuhi.[2]

Masa remaja merupakan suatu priode dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa remaja, seseorang akan beralih dari masa kanak-kanak menuju dewasa, maka dari itu pada masa ini disebut dengan masa pencarian jati diri. Dalam masa pencarian jati diri ini banyak sekali masalah-masalah yang dialami oleh remaja. Tiap aspek dalam diri remaja dapat menimbulkan suatu permasalahan baru bagi remaja tersebut.

Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Tentu apabila tidak segera difasilitasi atau

[2] Fahmi Lukman, *Konseling Ekologi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Prresi, 2014), hal. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarahkan bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif.[3] Keadaan remaja saat ini sangat memprihatinkan, hal tersebut dapat di lihat dari kondisi remaja saat ini yang cenderung lebih bebas dan jarang memperhatikan nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan. Remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak stabil, emosi tidak bisa menahan dorongan nafsu. [4]

Menurut Hurlock ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas tersebut, yaitu:

1. Masalah pribadi, yaitu maslah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai.
2. Masalah khas remaja, yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orangtua.[5]

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja harus sadar bahwa ketika terjadi perubahan hormon dan fisik bukan berarti mereka boleh melakukan apa yang orang dewasa lakukan. Memperkenalkan alat kontrasepsi pada

[3] Hasan Shadiy, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia (Jakarta: PT Rineka Cipt, 1993), hal. 163.
[4] Kartini Kartono, *Patologi II kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1997), hal. 134.

[5] Fahmi Lukman, *Konseling Ekologi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Prresi, 2014), hal. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja adalah salah besar jika tidak diberi pengetahuan bahwa alat tersebut hanya untuk pasangan yang sudah menikah.

Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (peer group) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empathy kepada orang lain. Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua mereka, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali.[6]

Minuman keras akhir-akhir ini telah menimbulkan masalah yang telah menganggu kondisi ketertiban, keamanan, kejahatan dan kekerasan. Pelakunya menyadari akan pengaruh alkohol bagi tubuh manusia. Apabila disalahgunakan maka tatanan pengaturan, pengawas, dan pengendalian sangat diperlukan. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama untuk membuat larangan dan mentaati larangan tentang minuman keras. Khususnya para remaja harus lebih mengerti tentang larangan tersebut.

Penyalahgunaan minuman keras oleh para remaja akan menimbulkan berbagai bentuk kenakalan yang menganggu kondisi ketertiban, keamanan, kejahatan dan kekerasan. Bila keadaan tersebut dibiarkan maka bencana akan terjadi. Remaja yang sudah kecandua aklohol akan menjadi remaja yang tidak produktif bagi pembagunan. Mulai dari remaja awal sampai remaja akhir sudah banyak remaja yang minum minuman keras kebanyakan salah satunya oleh lingkungan dan teman pergaulan.

[6] Miftahul Jannah, 2016, *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia, Volume 1, Nomor 1, Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, th.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbuatan tersebut merupakan masalah sosial yang perlu ditangani karena remaja sebagai garda pengerak bangsa keadaan menyimpang dan menimbulkan kesenjangan antara individu dan masyarakat.[7]

Salah satu karakteristik umum perkembangan remaja yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualangan, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa.

Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa, remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan orang dewasa. Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja adalah mereka dapat dibimbing agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Namun, pada kenyataannya yang terjadi adalah para remaja melakukan kegiatan yang mengarah ke arah negatif seperti, kebiasaan minum minuman keras.[8]

Khamar adalah segala sesuatu yang memabukkan, apa pun bahan mentahnya. Minuman yang berpotensi memabukkan bila diminum dengan kadar normal oleh seorang normal, minuman itu adalah khamar sehingga haram hukum meminumnya.[9]

---

[7] John W. Santrock, *Life-Span Development: perkembangan masa hidup,* (Jakarta: Erlangga, 2002), II, hal. 22.

[8] Dr.Subagyo Pertodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannnya*, (Semarang: Esensi Erlangga Group, 2010), hal. 58.

[9] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 564.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hikmah haramnya ialah karena di dalam Alquran dan hadis sudah jelas bahwa hukum dari khamar adalah haram.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةَ وَٱلۡبَغۡضَآءَ فِي ٱلۡخَمۡرِ وَٱلۡمَيۡسِرِ وَيَصُدَّكُمۡ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّنتَهُونَ ٩١

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesunggunya meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan-perbuatan keji yang termasuk perbuatan syaitan.Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran meminum khamar dan berjudi itu dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat.Maka berhentilah kamu mengerjakan perbuatan itu". (QS. Al-Maidah: 90-91)[10]

Ketahuilah bahwa peminum khamar, sekali ia merasakannya, ia akan kecanduan untuk terus mengkonsumsinya. Setelah ia kecanduan, maka akan sangat sulit baginya untuk berhenti dalam waktu yang singkat. Maka dengan rahmat dan kasih sayang-Nya, Allah pun melarang mengkonsumsi barang haram tersebut.[11]

Pada mulanya, secara gradual si remaja meninggalkan rumah dan bergaul secara lebih luas dalam lingkungan sosialnya. Pergaulan luar dimulai dari terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya (peer-group) sebagai suatu wadah penyesuaian. Didalamnya timbul persahabatan yang merupakan ciri khas pertama dan sifat interaksinya dalam pergaulan. Sangat penting dalam hal pergaulan ini adalah, didalamnya remaja mendapatkan pergaulan yang kuat dari teman sebaya dengan nama remaja mengalami perubahan-perubahan tingkah laku sebagai salah satu usaha penyesuaian.[12]

[10] Mushaf At-Tauhid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna,* (Jakarta, Cahaya Press), hal. 123.
[11] Syekh Ali Ahmad Al-Jarawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 68.
[12] Andi Mappiare, *Psikoloogi Remaja,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyimpangan remaja beraneka ragam diantarannya tawuran, pelecehan seksual, merokok, obat-obatan, penyalahgunaan narkoba dan minum minuman keras. Dalam hal penyimpangan tersebut peneliti memfokuskan pada minuman keras.[13] Dimana yang melakukan penyimpangan "minuman keras" adalah seorang remaja yang sedang mengikuti kejar paket B di PKBM Mekar Asri.

Peneliti mengambil objek di PKBM Mekar Asri yaitu seorang remaja yang sedang mengalami kecanduan minuman keras. Ketika remaja ini sedang mengalami steres maka yang dilakukan membeli minuman keras (oplosan) setelah itu remaja tidak sadarkan diri, menurut cerita dari temannya ketika remaja ini tidak sadarkan diri remaja ini melakukan perilaku yang kurang sopan seperti, teriak-teriak yang tidak jelas, merusak barang-barang yang ada di sekitarnya, bahkan remaja ini sempat bertengkar dengan temannya sendiri. Konseli stress tinggal bersama ibu tirinya sehingga konseli mencari kesenangan di luar, dengan meminum miunuman keras konseli merasa lega dan merasa masalahnya terselesaikan.

Pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja berbagai gejala yang menimbulkan perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Banyak sekali remaja dibawah umur yang menggunakan minuman keras. Sebagian besar remaja menggunakan minuman beralkohol tersebut terbawa dengan pergaulannya dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya pergaulan dengan teman-teman yang sering mengkonsusmsi minuman keras dan untuk menyelesaikan

[13] Hartono, Soedarmadji Boy, *Psikologi Konseling,* (Jakarta: Kencana 2013), hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalahnya mereka berpikir dengan menggunakan minuman keras akan sedikit meringankan pikiran.[14]

Banyak cara atau pendekatan yang dapat dilakukan untuk menghilangkan kebiasaan minum minuman keras yang terjadi pada pecandu obat-obatan tersebut. Dari uraian di atas peneliti menawarkan Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) Sebagai Upaya "*Taqarrub Ilallah"* Seorang Remaja Pecandu Minuman Keras.

EFT merupakan pengembangan dari EFT (*Emotional Freedom Technique*) yang dikenalkan oleh Grey Craig dari USA. Saat ini sangat populer di Amerika, Eropa, & Australia sebagai solusi tercepat dan termudah untuk mengatasi berbagai masalah fisik, dan emosi, serta untuk meningkatkan performa kerja. Dimana faktor "S" adalah *spiritual.* SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) adalah metode baru dalam melaksanakan EFFT, penemunya adalah Ahmad Faiz Zainuddin lulusan psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Beliau mengenal EFT melalui Steve Well (Australia) dan belajar melalui video course dari Gery Craig. SEFT mulai diperkenalkan di Indonesia pada tanggal 17 Desember 2005, beliau memperkenalkan melalui konsultasi pribadi, seminar, workshop, dan pelatihan baik di Indonesia, Malaysia, Singapura dan beberapa Negara di Asia Tenggara. Dalam SEFT ada unsur spiritual yaitu Doa sebagai bagian dari dimulanya proses terapi hingga terapi berakhir . Hal ini sangat penting karena seringkali faktor sangat berperan tatkalah EFT konvensional kurang maksimal dalam memberikan hasil, faktor spiritual sangat

[14] Peggy Lusita Patria Rori, *Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*, Jurnal Holistik, Tahun VIII No. 16 / Juli - Desember 2015, hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting karena merupakan hal yang esensial dan hubungan yang vertikal "paling tulus" antara hamba Allah dengan penciptanya.[15]

Kunci Keberhasilah Terapi SEFT

Terdapat lima kunci keberhasilan dalam melakukan terapi SEFT. Ada 5 hal yang harus diperhatikan agar SEFT yang dilakukan lebih efektif. Lima hal tersebut harus ada selama proses SEFT, diantaranya:

1. Yakin

   Sebagai seorang terapis maupun klien tidak perlu yakin pad SEFT atau diri sendiri, yang perlu di yakini hanya pada Maha Kuasanya Tuhan dan Sayangnya Tuhan pada diri kita.

2. Khusyuk'

   Dalam bahasa Arab Khusyuk adalah Inkhifadh (kerendahan), *dzul* (kehinaan) dan sukun (ketenangan), jika terdapat tiga hal tersebut maka seseorang dapat dikatakan khusyu'layaknya gedung yang berdiri dengan kokoh.

3. Ikhlas

   Secara praktis, ikhlas adalah keterampilan untuk beserah diri, menyerahkan segala pikiran (keinginan, harapan, cita-cita) dan nperasaan (ketakutan, kecemasan) kembali kepada sumbernya yaitu Allah SWT.

4. Pasrah

[15] Ahmad Faiz Zainuddin, *Spiritual Emotional Freedom Technique For Healing+ Success+ Happiness+ Greatness*,(Jakarta: Afzan Pubilising, 2009), hal. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasrah merupakan kondisi dimana seseorang menyerahkan apapun yang akan terjadi nantinya (hasil) kepada Sang Pencipta. pasrah, yang merupakan ruh tawakal, inti dan hakikatnya. Maksudnya, memasrahkan semua urusan kepada Allah, tanpa ada tuntutan dan pilihan, tidak ada kebencian dan keterpaksaan.

5. Syukur

Bersyukur dalam kondisi semua baik-baik saja adalah hal yang mudah.sungguh berat untuk tetap bersyukur disaat masih sakit atau dalam masalah berat (belum terselesaikan). Banyak nikmat yang telah di berikan oloeh Allah kepada hambanya, sepatutnya nikmat yang banyak itu di syukuri, terutama nikmat sehat. Jangan sampai satu masalah kecil membumi hanguskan rasa syukur akan besarnya limpahan nikmat-Nya.

Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) merupakan salah satu dari banyak metode yang berkembang untuk membantu klien dalam mengatasi masalah mereka. Hal ini dirancang untuk memenuhi sisi spiritual pada setiap orang. Dengan ini peneliti mengangkat judul **Terapi SEFT (*Spriritual Emotional Freedom Technique*) Sebagai Upaya "*Taqarrub Ilallah*" Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Mekar Asri, Margorejo III D/73 Surabaya. (Studi kasus seorang remaja di PKBM Mekar Asri Margorejo yang mengikuti kejar paket B)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Terapi SEFT Sebagai Upaya *Taqarrub Ilallah* Seorang Remaja Meminum Minuman Keras di PKBM Mekar Asri?
2. Bagaimana Hasil Proses Terapi SEFT Sebagai Upaya *Taqarrub Ilallah* Seorang Remaja Meminum Minuman Keras di PKBM Mekar Asri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Proses Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Dalam Upaya *Taqarrub Ilallah* Seorang Remaja yang Memiliki Kebiasaan Minum Minuman Keras di PKBM Mekar Asri
2. Mengetahui Hasil Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Dalam Upaya *Taqarrub Ilallah* Seorang Remaja yang Memiliki Kebiasaan Minum Minuman Keras di PKBM Mekar Asri

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bisa membantu memperkaya khazanah keilmuan baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penelitian (referensi) terhadap ilmu pengetahuan terkait terapi SEFT yang di gunakan dalam menangani kasus pecandu minuman keras

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi pendidik : Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu media dalam membantu seseorang mengatasi kecanduan minuman keras yang memiliki dampak kurang baik bagi diri dan sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi subyek penelitian: Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai instrument untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam menghadapi kebiasaan minum minuman keras

c. Bagi mahasiswa umum: Penelitian ini bisa dijadikan sebagai contoh konkret pengaplikasian terapi SEFT bagi seorang yang aktif dalam merokok. Baik itu seorang yang termasuk pecandu narkoba, mantan pecandu dan orang yang gemar akan rokok.

E. Definisi Konsep

1. SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) adalah teknik pemberdayaan spiritual dan penyelarasan sistem energi tubuh untuk mengatasi masalah fisik (seperti sakit kepala yang berkepanjangan, nyeri punggung, alergi, asma, mudah letih dan sebagainya) dan emosional (trauma, depresi, fobia, stress, sulit tidur, bosan, malas, gugup, cemas, tidak percaya diri dan sebagainya). Sehingga dapat memaksimalkan potensi dalam diri individu agar dapat mencapai performa yang maksimal baik dalam dunia kerja, rumah tangga atau hubungan antar individu termasuk permasalahan anak dan remaja.

SEFT merupakan penggabungan antara spiritual (melalui do'a keikhlasan dan kepasrahan) dan *energy psychology*. Energi Psikologi adalah disiplin ilmu baru yang mendapatkan perhatian karena kecepatan dan efektivitasnya dalam mengatasi kasus-kasus sulit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

David Freinstein mendefinisikan *Energy Psychologi* adalah seperangkat prinsip dan teknik memanfaatkan sistem energi tubuh untuk memperbaiki kondisi pikiran, emosi dan perilaku.

SEFT langsung berurusan dengan "gangguan sistem energi tubuh" untuk menghilangkan emosi negatif itu (tidak perlu membongkar ingatan traumatis masa lalu). Bisa dikatakan SEFT melakukan "*Short Cut*" dengan memotong mata rantai di atas tepat di tengah-tengahnya. Cukup selaraskan kembali sistem energi tubuh. Maka emosi negatif yang dirasakan akan hilang dengan sendirinya.

SEFT juga dilakukan dengan cara men-*tapping* (mengetuk atau menotok) beberapa titik tubuh dengan dua jari dalam waktu singkat (2-50 menit umumnya 15 menit). Titik tubuh di totok hampir sama dengan titik akupuntur, namun SEFT hanya menggunakan 18 titik tubuh. SEFT juga sering di sebut *Psychological Version Of Acupunture.*[16]

2. Taqarrub Ilallah dalam Bentuk menjalankan Sholat 5 waktu

Taqarrub secara bahasa berasal dari kata *qurbun*, dalam Kamus Arab al-Munawwir berarti dekat, mendekati Istilah Taqarrub ini berasal dari nash, nash syariah yang membicarakan upaya pendekatan diri kepada Allah SWT.[17]

Bertaqarrub sesuai dengan kondisi Sesungguhnya Allah itu dekat, dan tiada sesuatu makhluk yang mampu mencegah seseorang yang sungguh-sungguh ingin bertaqarrub kepada Allah SWT. dan juga tiada sesuatu yang

[16] Ahmad Faiz Zainuddin, *Spiritual Emotional Freedom Technique For Healing+ Success+ Happiness+ Greatness*,(Jakarta: nAfzan Pubilising, 2009), hal. 29.

[17] Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al - Bari* , Jilid XVIII, hal. 342.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menghalangi Allah menghampiri hamba-Nya yang Ia kasihi. Allah SWT. berfirman :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌۖ أُجِيبُ دَعۡوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِۖ فَلۡيَسۡتَجِيبُواْ لِي وَلۡيُؤۡمِنُواْ بِي لَعَلَّهُمۡ يَرۡشُدُونَ ١٨

Artinya: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang-orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mmereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.* (QS. Al-Baqarah: 186)[18]

Shalat dirasa berat oleh mereka yang suka mengumbar kesenangan dan pencipta kehidupan dunia. Mereka merasa berat untuk melakukannya karena harus dilakukan dari waktu ke waktu, memaksa mereka untuk meninggalkan kesenangan dan istirahatnya, meninggalkan kesibukan dan pekerjaan yang tengah digeluti. Oleh sebab itu Allah berfirman: *"dan sesungguhnya shalat itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu, yaitu orang-orang yang menyakini bahwa mereka akan menemui tahunnya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya."*

Shalat merupakan salahsatu ibadah wajib bagi umat muslim dan shalat merupakan sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya sebagai suatu bentuk ibadah yang di dalamnya terdapat sebuah amalan yang tersusun dari beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, dan dilakukan sesuai

[18] Mushaf At-Tauhid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta, Cahaya Press), hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan syarat maupun rukun shalat yang telah ditentukan (Imam Bashari Assayuthi, 30). Shalat terdiri dari shalat fardhu (wajib) dan shalat sunnah. Shalat fardhu (wajib) sendiri terdiri atas 5 waktu antara lain subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Shalat dapat membentuk kecerdasan spiritual bagi siapa saja yang melakukannya.

Shalat adalah cahaya, sebagaimana cahaya bisa menyinari, maka demikian pula shalat dapat menunjukkan kepada kebenaran, mencegah dari maksiat, dan mencegah perbuatan keji dan mungkar. Shalat merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, ia adalah tiang agama, seorang muslim bisa mendapatkan lezatnya bermunajat dengan tuhannya ketika shalat, sebab jiwanya menjadi tenang, hatinya tentram, dadanya lapang, keperluannya terpenuhi, dan dengannya sesorang bisa tenag dari kebimbangan dan problematika duniawi.

3. Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada priode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence,* berasal dari bahasa latin *adolescare* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kematangan." Bangsa primitiv dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan priode lain dalam rentang kehidupan.

Masa remaja adalah masa transisi yang di tandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Manakala usia seseorang telah genap 12/13 tahun, maka ia telah mulai menginjak satu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17/18 tahun.[19]

4. Minuman keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Meminum minuman keras termasuk dosa besar karena pengaruhnya bisa menghilangkan atau mengganggu kesehatan akal.[20]

Jika akal sudah tidak bekerja secara produktif maka suatu hal negatif pada akal akan mendominasi dan menimbulkan prilaku buruk yang merugikan orang lain. Adapun jenis-jenis minuman keras yaitu: arak (khamar) minuman yang banyak mengandung alkohol, seperti wine, whisky brandy, sampagne, malaga dan lain-lain.[21]

---

[19] Andi Mappiare, *psikologi remaja*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), hal. 31.

[20] Verdian Nendra Dimas Pratama, " Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang", Jurnal Promkes,Vol. 1, No. 2, 2013, hal. 145.

[21] Mahi M. Hikmat, *Awas narkoba para remaja waspadalah*, (Bandung : Grafitri, 2008), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minuman tersebut bisa merusak pola pikir pada remaja yang mengonsumsinya karena zat yang ada pada minuman keras akan menjadi pembekuan darah pada sel otak akhirnya remaja pola pikirnya tidak akan produktif. Pecandu minuman keras atau Alkohol dapat diartikan sebagai kekacauan kerusakan kepribadian yang disebabkan karena nafsu untuk minum yang bersifat kompulsif, sehingga penderita akan minum minuman beralkohol secara berlebihan dan dijadikan kebiasaan.[22]

F. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian yang peneliti dapatkan, metode penelitian yang akan digunakan adalah "*kualitatif Eksperimen"* dengan jenis penelitian "Studi Kasus (*case study*)". Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.[23]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif (dalam pendidikan dan bimbingan konseling)" Bogdan dan Taylor mengartikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

[22] Harjanti Setyo Rini,"Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol", Jurnal ABSTRAKSI, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, hal. 12.

[23] Noor Juliansyah, *Metode Penelitian:Skripsi, Tesis, Diesertasi, dan Karya Ilmiyah,*(Jakarta: Kencana, 2011), hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati.[24]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *case study*. *Case Study* atau Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi atau gejala-gejala tertentu.[25] Dalam studi kasus, peneliti mencoba untuk mencermati individu atau satu unit secara mendalam.

Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif dan terperinci fenomena yang diteliti, latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, sosial, masyarakat.[26]

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang sifatnya studi kasus, yang hanya melibatkan satu orang, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel atau populasi. Jadi, hanya berdasarkan atas pengenalan diri konseli dengan cara mempelajari dan mendalami perkembangan konseli secara terperinci dan mendalam, subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Konseli

[24] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (dalam pendidikan dan bimbingan konseling)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 2.

[25] *Ibid*, hal. 20.

[26] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah seorang remaja yang sedang mengikuti kejar paket B di PKBM Mekar Asri. Kebanyakan remaja di PKBM bekerja namun ada satu remaja yang kecanduan minum minuman keras.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh PKBM, orang tua konseli, teman-teman konseli. Sedangkan lokasi penelitian ini, peneliti memilih tempat di PKMB Mekar Asri dan rumah konseli.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian kasus yang sifatnya adalah focus terhadap suatu masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bukan berupa angka melainkan dalam bentuk verbal. Jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan data utama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau observasi, wawancara dengan orang yang berperan dalam penelitian.

Peneliti menulis semua kata-kata dan tindakan konseli yang dirasa sangat penting dari para informan dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian di proses sihingga menjadi data yang akurat.

2) Sumber Tertulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber tertulis merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan bila di lihat dari segi sumber data. Bahkan tambahan data dari sumber tertulis bisa berupa dokumentasi tentang konseli maupun lembaga penelitian.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan langsung dari lapangan, oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.[27]

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu, dari klien tersebut baik latar belakang klien, maupun masalah yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling serta keberhasilan pelaksanaan konseling

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan dari pihak lain atau bukan hasil langsung dari lapangan, melainkan melalui perantara, baik itu orang-orang dekat konseli atau *significan others*, baik itu orang tua, teman, pengasuh dan lainnya.

[27] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik,* (Jakarta: Media Grafika, 2004), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan dalam penelitian, diantaranya: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan tiap-tiap tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk menyusun rancangan penelitian, peneliti terlebih dahulu membaca fenomena yang ada di lingkungan, yang akan dijadikan objek penelitian dan memilih satu penelitian tentang terapi SEFT dalam menghilangkan kebiasaan minum minuman keras.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah melihat fenomena yang ada peneliti memilih lapangan penelitian di PKBM Mekar Asri, Margorejo III D/ 73, Kota Surabaya, Jawa Timur.

3) Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan dilakukan peneliti dengan, mencari siapa saja orang yang berkuasa dan berwenang memberi izin untuk pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan izin tersebut.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai kondisi lapangan dan latar penelitian. Informan dalam penelitian kali ini adalah remaja yang masih kecanduan minuman keras. Teman-temannya beserta pengasuh yang terlibat langsung di PKBM.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam perlengkapan penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, perlengkapan fisik, izin penelitian, buku kecil, *tape-ecorder*, kamera dan sebagainya. Itu semua bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data dan sebagainya.

6) Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian ini pada dasarnya menyangkut hubungan peneliti dengan orang atau subjek penelitian, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Oleh sebab itu, peneliti harus menjaga etika atau sikapnya dalam penelitian, karena persoalan etika akan muncul apabila ada sejumlah norma atau peraturan yang tidak di hormati oleh peneliti.[28]

Etika penelitian merupakan hal yang harus diperhatikan ketika akan memulai penelitian. Hal ini akan mempengaruhi proses berjalan lancarnya suatu penelitian nantinya. Berdasarkan etika penelitian, maka hal yang dilakukan peneliti, adalah dengan

[28] Lexi J. Moelong *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama-tama menyampaikan maksud kedatangan peneliti pada pengurus ataupun pengasuh di Lembaga PKBM Mekar Asri, peneliti menanyakan jadwal kegiatan apa saja yang ada di lembaga tersebut, sehingga proses penelitian bisa diadakan di luar jadwal yang berlaku. Selain itu, peneliti juga menyesuaikan nilai-nilai dan kebiasaan yang telah berlangsung di PKBM Mekar Asri Surabaya.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap ini diperlukan persiapan diri baik secara fisik maupun mental, hal ini masih berkaitan dengan etika selama penelitian. Peneliti menyesuaikan nilai-nilai yang menjadi latar penelitian juga berpenampilan rapi dan sopan . Di samping hal tersebut, penentuan jadwal setiap pertemuan menyesuaikan dengan jadwal kegitan PKBM serta subyek penelitian.

2) Memasuki Lapangan

Hal yang di lakukan peneliti pada tahapan ini adalah membangun *rapport* kepada subyek penelitian. Peneliti dalam melakukan wawancara menyesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh klien, yakni bahasa yang santai dan membuat klien tidak merasa diinterograsi. Dalam tahap ini peneliti juga sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun kontak, dengan pengasuh yang bertangungg jawab di sana jauh hari sebelum datang ke lokasi penelitian.

3) Berperan serta Mengumpulkan Data

Pada tahap ini peneliti sudah memperkirakan waktu, tenaga serta biaya yang akan dibutuhkan selama penelitian. Peneliti juga sudah menyiapkan *field note* dan *type recorder* untuk mencatat hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan ketika penelitian berlangsung. Pada tahap ini peneliti juga berperan secara partisipatif saat proses terapi berlangsung.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan yakni dengan menggambarkan atau menguraikan masalah yang ada sesuai dengan kenyataan. Analisis data mencakup menguji, menyeleksi, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, dan merenungkan data yang telah di rekam, juga meninjau kembali data mentah dan terekam.[29]

Peneliti memulai dengan menganalisis data konseli serta proses pelaksanaan yang sudah dilakukan. Peneliti akan melihat kondisi konseli sebelum dan sesudah dilakukannya konseling dengan

[29] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terapi, setelah itu peneliti mendeskrispikan hasil analisis yang sudah diperoleh sehingga bisa mendapatkan data yang akurat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[30]

a. Wawancara

Wawancara atau interview yaitu cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.[31] Seperti yang telah dikemukakan oleh Muh. Nazir dalam bukunya "Metode Penelitian" bahwa yang di maksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab secara *face to face* antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[32]

Adapun yang di gali dalam wawancara adalah tentang riwayat hidup, latar belakang keluarga, keseharian konseli, dan penyebab permasalahannya.

b. Observasi

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2015), cet-22, hal. 308.

[31] Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1980), hal. 162

[32] Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grahalia Indonesia, 1988), hal. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi adalah teknik pengumpulan data, yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman mengenai data konseli dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.[33]

Dalam observasi ini, peneliti mengamati segala aspek yang ada pada konseli yang meliputi emosi, perilaku, serta bahasa verbal dan non verbal baik saat proses konseling berlangsung, maupun keseharian konseli dengan mengamati perubahan yang terjadi setelah dilakukannya proses konseling.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, catatan harian dan sebagainya.[34]

Di mana teknik ini akan di pakai dalam mengumpulkan data tentang keadaan lokasi penelitian, keadaan konseli, serta catatan-catatan konselor sewaktu menjalankan konseling.

---

[33] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 153.

[34] Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hal. 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Di dalam pelaksanaan penelitian setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan analisa deskriptif dapat diartikan, sebagai pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.[35]

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[36]

Teknik analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui, faktor-faktor yang menyebabkan seorang remaja pecandu minuman keras memiliki kebiasaan merokok aktif dan untuk membandingkan kejadian yang terjadi berdasarkan lapangan dan teori yang ada, peneliti menganalisis kejadian tersebut dan

[35] Hadari Nawawi, Dkk, *Penelitian Terapan,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 73.
[36] Lexy. J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara terus menerus. Analisis yang digunakan tersebut, guna untuk mengetahui proses dan keberhasilan pelaksanaan terapi SEFT pada remaja pecandu minuman keras dengan kebiasaan merokok aktif.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan, maka peneliti perlu untuk mengadakan pemikiran keabsahan data yaitu:

a. Perpanjangan Penelitian

Yaitu lamanya peneliti pada penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dilakukan dalam kurun waktu yang lebih panjang.

Lamanya peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Lamanya peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi, kondisi, dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

c. Triangulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.[37]

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan Sistematika Pembahasan turut serta ditulis dalam proposal ini adalah semata-mata untuk mempermudah pembaca agar lebih cepat mengetahui tentang gambaran penulisan proposal penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka

Bab ini membahas tentang kajian teoritik dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian dalam penelitian ini. Yakni tentang SEFT, *Taqarrub Ilallah* dan pecandu minuman keras.

[37] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III Penyajian Data

Implementasi Terapi SEFT pada remaja pecandu minuman keras. Bagian ini berisikan penyajian data hasil penelitian, yaitu pelaksanaan dan hasil dari terapi SEFT dalam upaya mengurangi kebiasaan minuman keras.

BAB IV Analisis Data

Bab ini berisikan analisis data proses penerapan terapi SEFT dalam upaya *Taqarrub Ilallah* terhadap remaja pecandu minuman keras, serta hasil akhir dari penerapan terapi tersebut

BAB V Penutup

Bagian ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

H. Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		1	2	3	4
1	Pra Survey																
2	Pembuatan Proposal																

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Persiapan																
4	Pengumpulan Data																
5	Analisis Data																
6	Pembuatan Laporan Hasil Penelitian																

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. Terapi SEFT

a. Pengertian SEFT

SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) adalah teknik pemberdayaan spiritual dan penyelarasan sistem energi tubuh untuk mengatasi masalah fisik (seperti sakit kepala yang berkepanjangan, nyeri punggung, alergi, asma, mudah letih dan sebagainya) dan emosional (trauma, depresi, fobia, stress, sulit tidur, bosan, malas, gugup, cemas, tidak percaya diri dan sebagainya). Sehingga dapat memaksimalkan potensi dalam diri individu agar dapat mencapai performa yang maksimal baik dalam dunia kerja, rumah tangga atau hubungan antar individu termasuk permasalahan anak dan remaja.

SEFT merupakan penggabungan antara spiritual (melalui do'a keikhlasan dan kepasrahan) dan *energy psychology*. Energi Psikologi adalah disiplin ilmu baru yang mendapatkan perhatian karena kecepatan dan efektivitasnya dalam mengatasi kasus-kasus sulit.[38]

b. Kunci Keberhasilan SEFT

Terdapat lima kunci keberhasilan dalam melakukan terapi SEFT. Ada 5 hal yang harus diperhatikan agar SEFT yang dilakukan lebih efektif. lima hal tersebut harus ada pada proses pelaksanaan terapi diantarannya yaitu:

[38] Ahmad Faiz Zainudin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique),* (Afzan Publishing: Jakarta: 2009), hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Yakin

Sebagai seorang terapis maupun klien tidak perlu yakin pada SEFT atau diri sendiri, yang perlu di yakini hanya pada Maha Kuasanya Tuhan dan Sayangnya Tuhan pada diri kita. Jadi SEFT tetap efektif walaupun klien skeptik, ragu, tidak percaya diri, malu kalau tidak berhasil dan lainnya. Kunci dari keyakinan adalah klien dan terapis masih yakin atau percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam sebuah hadis yang artinya "hati itu laksana wadah dan sebagian wadah ada yang lebih besar dari pada yang lainnya. Apabila kalian memohon kepada Allah maka mohonlah kepada-Nya sedangkan kamu merasa yakin akan dikabulkan, karena sesungguhnya Allah tidak akan mengabulkan doa dari hati yang lalai (tidak yakin)." (HR.Ahmad). [39]

2. Khusyu'

Dalam bahasa Arab Khusyuk adalah Inkhifadh (kerendahan), *dzul* (kehinaan) dan sukun (ketenangan), jika terdapat tiga hal tersebut maka seseorang dapat dikatakan khusyu' layaknya gedung yang berdiri dengan kokoh.[40] Khusyu' adalah lembutnya hati seorang insan, redupnya hasrat yang berasal dari hawa nafsu dan halusnya hatinya karena Allah SWT. Sehingga bersih dari sifat sombong dan iri hati. *khusyu'* bisa diartikan sebagai berikut:

[39] Dr Khalid Abu Syadzi, *Yakin Agar Hati Selalu Yakin dengan Allah,*(Imprint Bumi Aksara: Jakarta, 2012), hal. 23-24.

[40] Muchtar Adam, *Meraih Salat Khsuyu',* dalam Abdullah Gymnastiar, dkk., *Salat dalam Perspektif Sufi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Komitmen untuk taat kepada Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya.
2) Kondisi jiwa yang tenang dan berdampak pada ketenangan organ tubuhnya.
3) Merasakan hadir di hadapan Allah SWT. dengan penuh ketundukan dan kehinaan.
4) Memancarnya cahaya pengagungan kepada Allah SWT., dalam hati dan padamnya api syahwat.[41]

3. Ikhlas

Secara praktis, ikhlas adalah keterampilan untuk berserah diri, menyerahkan segala pikiran (keinginan, harapan, cita-cita) dan perasaan (ketakutan, kecemasan) kembali kepada sumbernya yaitu Allah SWT. Ikhlas merupakan kompetensi tertinggi manusia, yang dipedomankan oleh Allah SWT. untuk dimiliki manusia yang sempurna akan tercemar saat tidak ikhlas.[42]

Sedangkan niat tanpa keikhlasan termasuk *riya'* yang dengan bentuk kemunafikan, dan sinonim dari perbuatan maksiat. Demikian juga niat tanpa ketulusan dan pertimbangan matang tidak mendapatkan penilaian.[43]

Ikhlas artinya ridho atau menerima rasa sakit kita (baik fisik maupun emosi) dengan sepenuh hati. Ikhlas artinya tidak mengeluh, *no comment* atas musibah yang sedang menimpah kita. Hal yang membuat sakit seseorang

[41] Salim bin Id Al-Hilali, *Menggapai Khusyuk Menikmati Ibadah,* (Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 20-21
[42] Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas Teknologi Aktivitas Kekuatan Hati,*(PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2010), hal. 153.
[43] Dr. Yusuf Al-Qardhawi, *Niat dan Ikhlas dalam naungan cahaya Al-Qur'an dan as-Sunnah,* (Risalah Gusti: Surabaya, 2005), hal. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makin parah adalah karena dia tidak mau menerima dengan ikhlas sakit yang dideritanya atau masalah yang di hadapinya selalu di keluhkan.

Ikhlas memang benar-benar sulit. Semuanya murni hanya untuk Allah dan tidak ada porsi sedikitpun untuk selain-Nya. Firman Allah :

قُلۡ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحۡيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ

Artinya: "*Katakanlah (Muhammad), sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh* alam*.*" (QS. Al-An'Am: 162).[44]

Karena itu ketika ditanya, apa sesuatu yang paling berat bagi diri, Sahl bin Sa'd (At-Tustari), seorang tokoh sufi terkemuka, menjawab singkat: Ikhlas, sebab ia tidak memiliki porsi sedikitpun di dalamnya. Semua didedikasikan sepenuhnya hanya untuk Allah SWT semata.[45]

4. Pasrah

Pasrah merupakan kondisi dimana seseorang menyerahkan apapun yang akan terjadi nantinya (hasil) kepada Sang Pencipta. pasrah, yang merupakan ruh tawakal, inti dan hakikatnya. Maksudnya, memasrahkan semua urusan kepada Allah, tanpa ada tuntutan dan pilihan, tidak ada kebencian dan keterpaksaan. Menurut ajaran Islam, tawakal itu adalah landasan atau tumpuan terakhir dalam sesuatu usaha atau perjuangan. Baru berserah diri kepada Allah setelah menjalankan ikhtiar.[46]

Usaha dan ikhtiar itu harus tetap dilakukan, sedangkan keputusan terakhir diserahkan kepada Allah Swt. Tawakal tanpa ikhtiar adalah suatu dosa.

[44] Mushaf At-Tauhid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna,* (Jakarta, Cahaya Press), hal. 150.
[45] Amru Khalid, *Terapi Hati*. (Jakarta: Republika, 2005), hal. 16.
[46] M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup I*, (Jakarta: Publicita, 1978), hal. 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya ikhtiar tanpa tawakal juga berdosa karena itu menunjukkan hamba yang angkuh.

Pasrah adalah sebuah kondisi jiwa menyerahkan diri kepada Allah SWT, tentu saja di barengi dengan semangat juang dan pantang menyerah. Pasrah memberikan ketenangan jiwa dan keadamaian pikiran, karena kita yakin bahwa segala permasalahan kita ada dalam genggaman-Nya. [47]

5. Syukur

Bersyukur dalam kondisi semua baik-baik saja adalah hal yang mudah. Sungguh berat untuk tetap bersyukur disaat masih sakit atau dalam masalah berat (belum terselesaikan). Banyak nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT. kepada hambanya, sepatutnya nikmat yang banyak itu di syukuri, terutama nikmat sehat. Hakikat syukur adalah mengungkapkan rasa terima kasih di dalam hati secara tulus dan mengatakannya secara lisan serta menerjemahkannya kedalam perbuatan atas segala nikmat yang diberikan Alla SWT. Bersyukur artinya berbuat baik pada diri sendiri juga kepada orang slain.[48]

Maka kita perlu "*Dicipline of gratitruide"*, mendisiplinkan pikiran, hati dan tindakan kita untuk selalu bersyukur, dalam kondisi berat sekalipun.

[47] TM. Hasbi Ash Shiddiqie, *al-Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2001), hal. 536.

[48] Yudy Effendy, *Sabar & Syukur, rahasia meraih hidup sukses*, (Jakarta: Qultum Media, 2013), hal. 13, 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jangan-jangan sakit yang diderita atau masalah yang tak kunjung selesai ini terjadi karena kita lupa mesyukuri nikmat yang selama ini diterima.[49]

c. Teknik SEFT

Dalam melakukan SEFT terdapat 3 tahapan, diantaranya *the Set-Up, the Tune-In, the Tapping*.

1. *The Set-UP*

The set-up, bertujuan untuk memastikan agar aliran eneri dalam tubuh terarah dengan cepat. Langkah ini dilakukan untuk menetralisir "*Psychological Reversal*" atau "perlawanan psikologis" (biasanya berupa pikiran negatif spontan atau keyankinan bawah sadar negatif).

Contoh *Psychological Reversal* ini diantaranya:

a. Saya tidak bias mencapai impian saya
b. Saya tidak bias melepaskan diri dari kecanduan rokok
c. Saya tidak bias termotivasi untuk belajar, saya malas
d. Saya bukan orang yang percaya diri

Jika keyakinan atau pikiran negatif seperti contoh diatas terjadi, maka inilah obatnya yaitu berdoa dengan khsyu, ikhlas dan pasrah : "Ya Allah…. Meskipun saya (Keluhan klien), saya ikhlas menerima sakit/masalah saya ini, saya pasrahkan pada-Mu kesembuhan saya"

Kata-kata tersebut disebut *The Set-Up Words,*dalam bahasa religious adalah "doa kepasrahan" kepada Allah SWT. Bahwa apapun masalah dan rasa

[49] Ahmad Faiz Zainuddin, *Spiritual Emotional Freedom Technique For Healing+ Success+ Happiness+ Greatness,*(Jakarta: Afzan Pubilising, 2009), hal. 70 -73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sakit yang dialami saat ini, harus ikhlas menerimannya dan pasrahkan kesembuhannya pada Allah SWT.

The Set-Up sebenarnya terdiri dari 2 aktivitas, yang pertama adalah mengucapkan kalimat seperti di atas dengan penuh rasa khsyu, ikhlas dan pasrah sebanyak 3 kali. Kedua adalah, sambil mengucapkan dengan penuh perasaan sambil menekan dada, tepatnya di bagian "*sore Spot"* (titik nyeri= daerah disekitar dada atas yang jika ditekan terasa agak sakit) atau mengetuk dengan dua jari di bagian "*Karate Chop*), selanjutkan melakukan langkah kedua *the tune-in*.[50]

2. *The Tune-In*

Untuk masalah fisik, *tune-in* dilakukan dengan cara merasakan rasa yang di alami, lalu mengarahkan pikiran klien ke tempat rasa sakit, dibarengi dengan hati dan mulut sambil mengatakan "Ya Allah saya ikhlas, saya pasrah" atau "Ya Allah saya ikhlas menerima sakit saya ini, saya pasrahkan kesembuhan ini hanya pada Engkau ya Allah."

Untuk masalah emosi, melakukan *tune-in* dengan cara memikirkan sesuatu atau peristiwa spesifik tertentu yang dapat membangkit emosi negatif yang ingin dihilangkan. Ketika terjadi reaksi negatif (marah, sedih, takut dan lainnya) hati dan mulut mengatakan, "Ya Allah… saya ikhlas…dan saya pasrah.." Bersamaan dengan *tune-in* ini melakukan langkah ke 3 yaitu *Tapping*.

3. *The Tapping*

[50] Ahmad Faiz Zainudin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique),* (Jakarta:Afzan Publishing: 2009) hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapping adalah mengetuk ringan dengan dua ujung jari pada titik-titik tertentu di tubuh sambil terus *tune-in*. Titik-titik ini adalah titik-titik kunci dari "*the major energi meridians*", yang jika diketuk beberapa kali akan berdampak pada ternetralisirnya gangguan emosi atau rasa sakit yang di rasakan. Karena aliran tubuh berjalan dengan normal dan seimbang kembali. Berikut adalah titi-titik tersebut:

1) Cr = *Crown*: Pada bagian ubun-ubun atau bagian atas kepala
2) EB = *Eye Brow*: Pada titik permulaan alis mata
3) SE = *Side of the Eye*: Di atas tulang ujung alis mata
4) UE = *Under the Eye*: 2 cm dibawah mata
5) UN = *Under the Nose*: Tepat dibawah hidung
6) Ch = *Chin*: Di antara dagu dan bagian bawah bibir
7) CB = *Collar Bone*: Di ujung tempat bertemunya tulang dada
8) UA = *Under the Arm:* Dibagian bawah ketiak selebar 4 jari tangan
9) BN = *Bellow Nipple*: 2,5 cm bagian bawa putting susu (pria), sedangkan wanita bagian bawah tali payudara)
10) IH = *Inside of Hand*: Di bagian tengah/pergelangan tangan
11) OH = *Outside of Hand*: Dibagian luar tangan yang berbatasan dengan telapak tangan
12) Th = *Thumb*: Ibu jari disamping luar bagian bawah kuku
13) IF = *Index Finger*: Jari telunjuk disamping luar bagian bawah kuku (di bagian yang menghadap ibu jari)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) MF = *Middle Finger*: Jari tengah disamping luar bagian bawah kuku (di bagian yang menghadap ibu jari)
15) RF = *Ring Finger:* Jari manis disamping luar bagian bawah kuku (di bagian yang menghadap ibu jari)
16) BF = *Baby Finger*: Jari kelingking disamping luar bagian bawah kuku (di bagian yang menghadap ibu jari)
17) KC = *Karate Chop*: Disamping telapak tangan yang digunakan untuk mematahkan balok saat karate
18) GS = *Gamut Spot*: Di bagian antara perpanjangan tulang jari manis dan tulang jari kelingking.

Sambil men-*tapping* titik tersebut sambil melakukan *9 gamut procedure* yaitu: menutup mata, membuka mata, mata digerakan denga kuat ke kanan bawah, mata di gerakan dengan kuat ke kiri bawah, memutar bola mata searah jarum jam, memutar bola mata melawan arah jarum jam, bergumam dengan berirama selama 3 detik, menghitung 1-5 dan bergumam lagi selama 3 menit.

Setelah melakukan *9 gamut procedure*, langkah terakhir adalah mengulang lagi *tapping* dari titik pertama sampai titik ke-17 (berakhir di *karate chop*). Dan diakhir dengan mengambil nafas panjang dan menghembuskannya, sambil mengucap rasa syukur: “Allahamdulillah”.

Ketika proses terapi berlangsung peneliti juga menyertakan instrumen yang dapat membuat klien lebih releks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penerapan SEFT

SEFT dapat diterapkan dalam berbagai bidang, dapat mengatasi masalah yang terjadi pada diri sendiri, organisasi, keluarga, sekolah, olahraga dan seni, bisnis, training, konseling dan banyak lainnya.

1) Individu (pengembangan diri)

Berap banyak orang yang *stagnan* atau terhenti pengembangan dirinya hanya karena tidak dapat satu atau beberapa masalah pribadi. Seringkali kita mempunyai "PR" pribadi yang tak kunjung terselesaikan, dalam psikologis disebut *unfinished business*. Ini bisa berupa trauma masa lalu yang terus menghantui hidup kita, kebiasaan jelek yang sukar ditinggalkan, ketakutan untuk mengambil resiko dan sebagainya.

Berusaha mengembangkan diri dengan masih memikul beban emosi yang belum terselesaikan ibarat mengendarai mobil dengan *hand rem* terkunci, tetap bisa maju, akan tetapi tersendat-sendat *can't full speed*.

SEFT dapat membantu membebaskan diri dari masalah-masalah pribadi tersebut. Dengan kata lain, meyelesaikan yang tertunda, konflik batin yang belum terselesaikan. Setelah bebeas dari belenggu penjajahan emosi barulah dapat melangkah dengan bebas, untuk mengembangkan potensi diri dengan optimal.

2) Keluarga (hubugan suami-istri dan anak)

Keluarga adalah tempat seseorang memperoleh kepuasan yang besar, tetapi juga berpotensi menjadi sumber kepedihan yang terdalam. Keluarga bisa menjadi surga dunia tapi juga bisa menjadi neraka dunia. Kebahagiaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepedihan dalam keluarga sebagian besar berkaitan dengan hubungan suami-istri dan orang tua kepada anak. Dalam hal ini SEFT bisa menjadi alat bantu yang sangat bermanfaat untuk menetralisir emosi negative yang timbuk dalah keluarga.

3) Sekolah (Guru, pelajar dan mahasiswa)

SEFT dapat digunakan oleh guru, pelajar, dosen dan mahasiswa untuk menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan berkaitan dengan pendidikan, misalnya:

a. Guru dapat mengajarkan SEFT atau melakukan SEFT pada muridnya yang mengalami gangguan emosi (bandel, sukar konsentrasi, malas belajar, bolos, moody dan masalah remaja lainnya)
b. Pelajar/Mahasiswa dapat menggunakan SEFT saat malas mengerjakan skripsi, mempelajari pelajaran yang di benci, menghadapi dosen dan lainnya
c. Guru BK (Bimbingan dan Konseling) mendapat terapi baru yang dapat dengan cepat membantu kliennya.

4) Organisasi (menejemen konflik, *team work and leadership*)

Memimpin atau menjadi bagian dari suatu organisasi harus memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Beberapa keterampilan vital dalam berorganisasi adalah menejemen konflik, kerjasama kelompok dan kepemimpinan. SEFT ikut berperan membantu masalah yang timbul dari dalam maupun luar organisasi tersebut.

5) Bisnis (*Enterpreneurship, sales and peak performance*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunia bisnis saat ini penuh dengan tantangan yang semakin berat karena ketatnya persaingan, sekaligus menawarkan peluang yang sangat besar bagi mereka yang siap berjuang untuk menang. Kunci kemenangan dari dunia bisnis (juga dalam bidang lain) adalah *peak performance* (kinerja unggulan). Kinerja unggulan ini bisa berupa prestasi penjualan yang mengesankan, Dalam hal ini SEFT dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang sering menghambat *businessman/woman* untuk melakukan kinerja unggulan.[51]

2. Taqarrub Ilallah Dalam Bentuk Menjalankan Sholat 5 Waktu

a. Definisi Taqarrub Ilallah Menjalankan Sholat 5 Waktu

Taqarrub berasal dari kata qurb. Taqarrub berasal dari kata - قُرَب -يَقْرُب -قُربًا قُربَانًا berarti menghampiri, mendekati.[52] Arti taqarrub menurut kamus al-Munawwir adalah mencari kedekatan. Sedangkan Qurb menurut bahasa adalah dekat. Namun dekat yang dimaksud tidak berarti tempat, tetapi dekat dalam hati, seperti kata pepatah "jauh di mata dekat di hati". Secara istilah, qurb berarti kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya. Kedekatan itu diperoleh melalui upaya sungguh-sungguh dengan melakukan ketaatan kepada Tuhan dan disiplin waktu dalam menjaga dan melakukan ibadah.[53]

Shalat lima waktu adalah rukun islam yang paling utama setelah dua kalimah syahadat. Dia wajib atas setiap orang muslim laki-laki dan wanita dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan aman, takut, dalam keadaan sehat dan sakit dan lain

[51] Ahmad Faiz Zainudin, *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique),* (Jakarta: Afzan Publishing: 2009), hal. 63-70.

[52] Mahmud Yusuf, *Kamus Arab-Indonesia,* (Jakarta: Penerbit Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2009), hal. 335.

[53] Muhammad Rosyidi, *Ensiklopedi Tasawuf,* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Hikmah disyari'atkannya shalat Shalat adalah cahaya, sebagaimana cahaya bisa menyinari, maka demikian pula shalat dapat menunjukkan kepada kebenaran, mencegah dari maksiat, dan mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Shalat merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, ia adalah tiang agama, seorang muslim bisa mendapatkan lezatnya bermunajat dengan tuhannya ketika shalat, sebab jiwanya menjadi tenang, hatinya tentram, dadanya lapang, keperluannya terpenuhi, dan dengannya sesorang bisa tenag dari kebimbangan dan problematika duniawi.[54]

Menurut Abu Nashr As-Sarraj, qurb adalah kedekatan seorang hamba dengan Allah. Ia mendekat kepada Allah dengan melakukan segala perintah-Nya dan mengerahkan segenap keinginannya kepada Allah semata dengan cara mengingat-Nya secara terus menerus baik pada saat banyak orang maupun ketika sendiri. Kedekatan Allah pada hamba-Nya disebut dalam firman-Nya:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌۖ أُجِيبُ دَعۡوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِۖ فَلۡيَسۡتَجِيبُواْ لِي وَلۡيُؤۡمِنُواْ بِي لَعَلَّهُمۡ يَرۡشُدُونَ

Artinya: *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat."* (QS. Al-Baqarah: 186).[55]

Ayat ini dengan gamblang menjelaskan kedekatan Allah dengan hamba-Nya dan ada yang mencari jalan (waṣilah) untuk mendekatkan diri kepada Allah, namun wasilah sebenarnya berarti kedekatan itu sendiri. Bahkan secara esensial Allah memang sudah

[54] Ibrahim bin Muhammad, *Hukum Shalat dan Keutamaannya,* (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007), hal. 1-3.
[55] Mushaf At-Tauhid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna,* (Jakarta: Cahaya Press), hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada, dekat dan melekat pada diri hamba-Nya dengan serangkaian ketaatan yang dilakukan.[56]

b. Hakekat Taqarrub Ilallah

Hakekat taqarrub adalah memperoleh kedekatan bukan dalam hal tempat namun dekat dan sama dalam hal sifat-sifat Allah SWT (tajalli as-sifat). Manusia yang dekat dengan Allah SWT adalah manusia yang dapat memanifestasikan sifat-sifat Allah SWT dalam dirinya. Sesungguhnya dua rukun perjalanan menuju Allah SWT adalah ilmu dan dzikir. Tidak ada perjalanan menuju Allah SWT tanpa ilmu dan tidak akan perjalanan menuju Allah SWT tanpa disertai dengan dzikir.[57]

Manusia dengan Tuhan selalu ada daya tarik menarik. Apabila manusia berusaha mendekatkan diri kepada Allah maka Allah pun akan mendekatkan diri-Nya kepada manusia. Bahkan Allah SWT lebih dekat dari manusia seperti dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِۦ نَفْسُهُۥ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ ٱلْوَرِيدِ

Artinya: *"Dan Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya."* (QS. Al-Qaf: 16)[58]

Menurut Imam Al-Qusyairi, kedekatan Allah SWT. kepada hamba-Nya termanifestasi melalui ilmu dan qudrat-Nya yang bersifat universal. Sedangkan melalui kelembutan dan pertolongan-Nya hanya diberikan anugerah kesukacitaan ruhani dan kedekatan tertentu, sebagaimana firman-Nya:

---

[56] Iman Sharaf al-Din Yahya ibn Sharaf al-Nawawi, Forty Gems, *Trans. Muhammad Yusuf Abbasi*, (Pakistan: Islamic Publication, 1986), hal. 32.

[57] Said Hawwa, *Perjalanan Spiritual*, Terj. Abdul Munip, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hal. 103.

[58] Mushaf At-Tauhid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna,* (Jakarta, Cahaya Press), hal. 519.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَنَحۡنُ أَقۡرَبُ إِلَيۡهِ مِنكُمۡ وَلَٰكِن لَّا تُبۡصِرُونَ

Artinya: *"Dan kami lebih dekat kepadanya daripada kamu, tetapi kamu tidak melihat."* (QS. Al-Waqiah: 85).[59]

Jadi, hakikat manusia yang bertaqarrub kepada Allah yakni tajalli aṣ-ṣifat (menampakkan atau manifestasi sifat-sifat Allah SWT. tercermin dalam diri manusia tersebut dan teraplikasikan dalam kehidupannya. Manusia meniru sifat-sifat Tuhan sehingga sifat Allah ada pada dirinya. Misalnya Allah SWT. Maha Pengasih, manusia mencerminkan sifat pengasih bagi seluruh makhluk dunia ini. Allah SWT. Maha Memaafkan, jadilah manusia yang mau memaafkan kesalahan orang lain, begitu seterusnya tercantum dalam 99 Asma'ul Husna.[60]

c. Tujuan Taqarrub Ilallah

Manusia sebagai wakil dan pengganti Tuhan di dunia (khalîfah fil arḍ) yang sangat dimuliakan-Nya. Khalifah berarti menggantikan Allah SWT. dalam menegakkan dan menerapkan ketetapan-ketetapan Allah SWT. untuk menjaga, memelihara, merawat alam ini. Bukan berarti Allah SWT. tidak mampu, namun AllahSWT. hendak menguji dan memberinya kehormatan.

Manusia adalah cermin Tuhan. Manusia sebagai manifestasi nama-nama dan sifat Tuhan yang terangkum dalam 99 Asmaul Husna. Manusia sebagai makhluk yang memiliki kedudukan tinggi dan dibekali potensi-potensi Tuhan sehingga pantas apabila

[59] Mushaf At-Tauhid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna,* (Jakarta, Cahaya Press), hal. 539.
[60] Said Hawwa, *Perjalanan Spiritual*, Terj. Abdul Munip, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hal. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia menjadi khalifah di bumi. Alam ini akan dapat terawat, teratur dan berdaya guna secara baik jika manusia dapat berakhlak sebagaimana akhlak Allah.[61]

Cinta adalah motif mendasar penciptaan alam oleh Allah SWT. Menurut Ibnu Arabi, cinta Ilahi adalah rahmat sebagai daya dorong manifestasi diri Sang Mutlak. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa dengan cinta abadi manusia dapat memandang kecantikan dan kesempurnaan Allah SWT. dimanifestasikan dalam bentuk-bentuk, dan di samping agar diketahui oleh manusia. Dijumpai pula realisasi paling sempurna dalam diri manusia dengan mengenal Allah SWT. dan yang mampu memanifestasikan atribut-atribut-Nya secara sempurna. [62]

d. Metode Taqarrub Ilallah

Kedekatan (qurb) dengan Allah SWT diperoleh melalui upaya sungguh-sungguh dalam melakukan ketaatan kepada Allah SWT. dan disiplin waktu dalam menjaga dan melakukan ibadah. Menurut para sufi, seseorang dapat mendekatkan diri kepada Tuhan dengan senantiasa menaati perintah-Nya dan menggunakan waktu hidupnya untuk berbakti kepada-Nya.

Upaya untuk senantiasa dekat dengan Tuhan ini tidak lepas dari faktor iman sebagai sumber kekuatan, yang kemudian melahirkan amal salih dan perilaku yang terkontrol dari hal-hal yang bisa merusak kedekatan dengan Tuhan. Setiap orang yang berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. akan bertambah kedekatan kepada-Nya karena Allah SWT. akan menyambut hamba-Nya yang mau mendekatkan diri kepada-Nya. Cara Allah SWT. mendekatkan diri-Nya kepada orang awam, pertama dengan cara

[61] Sulaiman Al-Kumayi, 99 Q, *Kecerdasan 99*, (Jakarta: Hikmah, 2005), hal. 110.
[62] Sulaiman Al-Kumayi, 99 Q..., hal. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampakkan kekuasaan-Nya. Manusia bisa melihat kekuatan Tuhan itu dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki.[63]

Menurut Imam Al-Ghazali, manusia dapat mendekatkan diri kepada Tuhan di dunia ini dengan mengenalnya. Melalui Ma'rifah yang tinggi akan bertambah ingatannya secara terus menerus kepada Tuhannya. Pada hari akhir nanti, manusia yang dekat dengan Allah SWT. akan bisa bertemu dan melihat zat Allah SWT. dengan mata kepalanya. Sebagai syarat agar manusia dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. ia harus menjauhkan diri dari keburukan-keburukan makhluk-Nya.

"Dikisahkan ada seorang syaikh yang memiliki murid yang masih muda beliau di antara sekian muridnya. Pemuda ini sangat dikasihinya, sehingga menimbulkan kecemburuan bagi murid-murid lainnya yang lebih tua. Mendengar desas-desus demikian, syaikh ingin menguji kearifan pada muridnya. Ia berkata, "potonglah burung itu di tempat yang tak seorang pun melihatnya. Mereka pergi berpencar mencari tempat yang sepi, ada yang di gunung, lembah, gua, dan tempat lain yang orang tidak mungkin melihatnya. Di tempat sepi itulah para murid memotong burung yang dibawanya, kemudian pulang menghadap syaikh lagi. Di antara sekian murid, ada seorang murid yang menghadap syaikh dengan membawa kembali burung tanpa disembelih. Syaikh tersebut bertanya, mengapa burung tersebut tidak engkau sembelih? Ia menjawab, engkau perintahkan diriku untuk menyembelih burung itu dengan syarat tidak diketahui oleh siapapun. Padahal tak satu tempatpun yang tak dilihat oleh Allah SWT. Syaikh itu kemudian berkata, "dengan ini penghargaan aku berikan kepadamu. Sebab kebanyakan di antara kamu hanya bertumpu pada makhluk, sedangkan pemuda itu tidak pernah

[63] Muhammad Rosyidi, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1001-1002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalaikan Allah dalam situasi apapun." Akhirnya, murid-murid yang lain mengakui dengan sifat kritis pemuda tadi dan pantaslah ia disayangi oleh syaikh.[64]

Jika Allah tidak mengetahui sebagian saja dari perbuatan dan gerak-gerik makhluk-Nya, dipastikan sudah lama alam ini kacau balau sendiri sesuai dengan kehendak-Nya, kecurangan akan terjadi karena tidak diketahui Tuhan. Allah SWT senantiasa mengetahui segala yang terjadi di langit dan bumi. Sebagai mana firman-Nya:

وَهُوَ ٱللَّهُ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَفِي ٱلْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ

Artinya: *"Dan Dialah Allah (yang disembah), di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan dan mengetahui (pula) apa yang kamu kerjakan".* (QS.Al-An'an: 3).[65]

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah mereka yang berusia 10-20 tahun, dan di tandai dengan perubahan dalam bentuk dan ukuran tubuh, fungsi tubuh, psikologi dan aspek fungsional. World Health Organization (WHO) memberikan definisi masa remaja di usia 10-24 tahun. Masa remaja atau adolescence diartikan sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial pada masa remaja.

Masa remaja menggambarkan dampak perubahan fisik, dan pengalaman emosi yang mendalam. Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis sebagai bekal manusia untuk mengisi kehidupan mereka kelak (Nugraha dan Windy, 1997). Dari segi umur remaja dapat dibagi menjadi remaja awal/early adolescence (10-13 tahun), ramaja

[64] Muhammad Rosyidi, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1003.
[65] Mushaf At-Tauhid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna,* (Jakarta, Cahaya Press), hal. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah/middle adolescence (14-16 tahun) dan remaja akhir/late adolescence (17-20 tahun) (Behrman, Kliegman dan Jenson, 2004).

Pertumbuhan dan perkembangan dramatis yang menandai masa remaja ini diikuti oleh pertumbuhan emosi dan intelektual dan pemikiran sebab akibat dari konkrit ke abstrak. Masa ini penuh dengan pradox: remaja menghadapi situasi dimana mereka bukan lagi anak namaun belum lagi dewasa. Secara biologis mereka dapat menjadi ayah atau ibu tetapi tidak siap menyandang tanggungjawab sebagai orang tu. Mereka merasakan kebutuhan materinya. Masa ini juga merupakan masa pencarian jati diri dengan mencoba hal-hal baru, termasuk perilaku berisiko. (Depkses, 2005)[66]

b. Karakteristik Masalah-Masalah Remaja

Ragam dari masalah-masalah yang dialami oleh remaja itu cukup luas. Variasi dari masalah-masalah tersebut dapat meliputi variasi dalam hal tingkat keparahannya maupun dalam hal seberapa banyak masalah tersebut dialami oleh laki-laki versus perempuan dan dimulai oleh kelompok-kelompok sosial-ekonomi yang berbeda-beda. Ada masalah yang berlangsung singkat ada juga masalah yang berlangsung lama. Seorang remaja berusia 13 tahun mungkin memperhatikan pola perilaku berubah *(acting out)* yang menganggu di kelas. Ketika menginjak usia 14 tahun, ia mungkin bisa asertif dan agresif, namun tidak menganggu lagi. Di usia 16

[66] Soetjiningsih, *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya,* (Jakarta: Sagung Seto, 2004) hal. 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun, ia mungkin memilkiki perilaku yang menganggu di kelas dan beberapa kali ditahan karena melakukan sejumlah kenakalan. [67]

Masalah dan gangguan

Masalah dan gangguan utama apa sajakah yang dialami di masa remaja? Masalah dan gangguan ini mencakup penyalagunaan obat dan alkohol, kenakalan remaja, masalah-masalah yang berkaitan dengan sekolah, perilaku seksual berisiko tinggi, depresi dan bunuh diri, serta gangguan makan.

1. Penggunaan Obat Terlarang

   Individu tertarik pada obat-obatan karena obat-obatan dapat membantu mereka beradaptasi terhadap lingkungan yang selalu berubah. Merokok, minum-minuman keras, dan menggunakan obat dapat mengurangi ketegangan dan frustasi, meringankan kebosanan dan keletihan, serta dalam beberapa kasus dapat membantu remaja untuk melarikan diri dari realitas duni yang keras. Obat dapat memberikan perasaan nikmat melalui ketenangan, kegembiraan, relaksasi, persepesi yang selalu berubah-ubah. [68]

2. Kenakalan Remaja

   Kenakalan remaja *(juvenile delinquency)* merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperrti pencurian).[69]

[67] Santrock W. John, *Remaja*, Erlangga, (Jakarta: April 2007, Edisi 11, jilid 2), hal. 235.
[68] Santrock W. John, *Remaja*, Erlangga, hal. 238.
[69] Santrock W. John, *Remaja*, Erlangga, hal. 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Depresi dan Dunuh Diri

Depresi pernyataan depresi seperti “saya depresi” atau “saya tidak bersemangat” dapat merupakan deskripsi dari suasana hati yang dialami selama beberapa jam terakhir atau lebih. Pada gangguan depresi mayor *(major depressive disonder).* Seseorang mengalami episode depresi mayor dan memperlihatkan karakteristik depresif, seperti kondisi lesu dan kehilangan harapan.[70]

c. Perkembangan Hubungan Sosial

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagai mana cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makanan dan minuman sendiri, berpakaian sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasinya dan sejenisnya.

Hubungan sosial ini mula-mula dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang lebih luas lagi kelingkungan sekolah, dan dilanjutkan kepada kelingkungan yang lebih luas lagi, yaitu tempat berkumpulnya temannya teman sebaya. Namun demikian yang sering terjadi adalah bahwa hubungan sosial anak dimulai dari rumah, dilanjutkan dengan teman sebaya, baru kemudian dengan teman-temannya di sekolah sangat mengikuti.

[70] Santrock W. John, *Remaja*, Erlangga, hal. 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Situasi kehidupan dalam keluarga berupa pola asuh orang tua, pada umumnya masih dapat diperbaiki oleh orang tua itu sendiri, tetapi situasi pergaulan dengan teman-temannya cenderung sulit diperbaiki (Sunarto, 1998). Kemungkinan anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga seperti ini akan kesulitan beradaptasi dengan situasi yang di anggap akan menimbulkan konflik pada dirinya. Ada dua kemungkinan kompensasi negatif yang dapat muncul pada anak ketika mengola konfliknya yaitu, yaitu rasa rendah diri yang akan tetap melekat pada dirinya atau anak berbuat berlebih-lebihan. Dengan demikian Nampak bahwa keluarga merupakan peletak dasar hubungan sosial anak, dan yang terpenting adalah pola asuh orang tua terhadap anaka. [71]

4. Pecandu Minuman Keras

a. Pengertian Minuman Keras

Secara bahasa, *al-Khamar* (الخمر) adalah semua yang *Khamar* (menutupi akal dari materi apa pun). Secara syariat, khamar adalah semua yang memabukan baik berupa jus (saribuah) atau rendaman dari anggur atau lainnya, atau dalam keadaan dimasak atau tidak dimasak.

Mabuk (اَلسَكَرَ) adalah kacaunya akal. Minuman yang memabukan (مُسْكِر) adalah minuman yang membuat peminumnya mabuk, yaitu lawan dari sadar. [72] *Had* ialah larangan mengerjakan sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT. Melalui perantara pemukulan dan pembunuhan. Jadi yang dimaksud dengan *had-had* Allah

[71]Ali Muhammad, Asrori Muhammad, *Psikologi Remaja Perkembangan peserta didik,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cek ke-8 2012), hal. 85.

[72] Mabruk aziz abdul, karim abdul, dkk, *Fikih Muyassar panduan praktis fikih dan hukum islam,* (Jakarta: Darul Haq, Cek IV Dzulhijjah 1438 H) hal. 591-592.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah hal-hal yang diharamkan Allah SWT. yang diperintahkan-Nya supaya dijahui dan tidak mendekatinya.

Sedangkan yang dimaksud dengan Khamar ialah semua jenis minuman yang memabukkan. Dan dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhuma, bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

اَلْخَمْرُ أُمُّ الْخَبَائِثِ، فَمَنْ شَرِبَهَا لَمْ تُقْبَلْ صَلاَتُهُ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا، فَإِنْ مَاتَ وَهِيَ فِيْ بَطْنِهِ مَاتَ مِيْتَةً جَاهِلِيَّةً

“Khamar adalah induk dari segala kejahatan, barangsiapa meminumnya, maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari, apabila ia mati sementara ada khamr di dalam perutnya, maka ia mati sebagaimana matinya orang Jahiliyyah.”[73]

b. Larangan Meminum Minuman Keras

Minuman keras yang memabukkan sangatlah dilarang dan hukumnya haram juga termasuk dosa besar karena menghilangkan akal. Pada dasarnya akal diberikan oleh Allah SWT. Untuk berfikir yang menghasilkan sesuatu yang positif. Oleh karena itu akal wajib dipelihara dengan sebaik-baiknya.

Sebenarnya kebiasaan meminum minuman keras sudah lama dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Imam Ahmad mengarakan, telah menceritakan kepada kami Syuriah, telah diceritakan kepada Abu Ma’syuriah, dari Abu Wahb Maula Hurairah, dari Abu Hurairah r.a yang mengatakan bahwa khamar diharamkan sebanyak tiga kali. Pertama ketika Nabi Muhammad tiba di Madinah, sedangkan

[73] Jabir Bakar Abu Syaikh, *Minhajul Muslim Konsep hidap sehat ideal dalam islam* (Jakarta: Drarul Haq, Cek XX D. Qa’dah 1438 H) hal. 917.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dalam keadaan masih minum khamar dan makan hasil judi, lalu mereka menanyakan kedua perbuatan itu kepada Nabi.

Minuman keras jika diminum sedikit hukumnya tetap haram, walaupun sedikit tidak menimbulkan mabuk tetap haram hukumnya.[74] Laknat Allah SWT. bagi orang yang meminum minuman keras adalah akan dujauhkan dari rahmat Allah SWT. Kecuali apabila dia melakukan taubat dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi secara sungguh-sungguh.[75]

c. Hukum Khmar (Minuman Keras)

Khamar hukumnya haram. Demikian juga minuman lainnya yang memabukkan, karena semua yang memabukan adalah khamar, maka tidak boleh minum khamar, sama saja sedikit atau banyak dan meminumnya adalah salah satu dosa besar. Khamar diharamkan oleh Al-Quran, As-sunnah, dan Ijma', sebagai mana firman Allah SWT.,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَـٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَـٰنِ

فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung." (Q.S Al-Ma'idah: 5: 90)[76]

[74] Sulaiman rasjid, *fiqih Islam,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 439.
[75] Abu Ahmad, *Dosa dalam Islam,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal.95.
[76] Mushaf At-Tauhid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna,* (Jakarta, Cahaya Press), hal. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dari Ibnu Umar r.a secara *marfu'*

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

"Setiap yang memabukan adalah khamar, dan setiap khamar adalah haram" (HR. Muslim, No. 2003-75).

Hadis-hadis tentang keharaman khamar dan peringatan agar menjahui darinya sangatlah banyak sehingga sampai pada derajat *mutawatir*. Dan kaum muslim pun telah berijma' (sepakat) akan keharamannya.[77]

d. Hukuman Bagi Pemunum Khamar (Minuman Keras)

Adapun hukuman yang dijatuhkan terhadap peminum khamar yang dibuktikan melalui pengakuan pelakunya atau kesaksian dua orang saksi yang adil adalah dicambuk pungungnya sebanyak 80 kali cambukan, jika pelakunya orang merdeka, sedangkan jika pelakunya seorang budak, maka pungungnya dicambuk sebanyak 40 kali cambukan.[78]

Barang siapa meminum khamar atau minuman lainnya yang memabukkan, meskipun dari jenis apa saja asal pembuatannya, dan diberi nama dengan nama-nama yang berbeda, maka pelakunya dihukumi had sebanyak 40 kali dera.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

[77] Mabruk aziz abdul, karim abdul, dkk, *Fikih Muyassar Panduan Praktis Fikih Dan Hukum Islam*, (Jakarta: Darul Haq, Cek IV Dzulhijjah 1438 H) hal. 592.

[78] Jabir Bakar Abu Syaikh, *Minhajul Muslim Konsep Hidap Sehat Ideal Dalam Islam* (Jakarta: Drarul Haq, Cek XX D. Qa'dah 1438 H) hal. 918.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Apabila ada seseorang yang mabuk, maka cambuklah ia, apabila ia mengulangi, maka cambuklah ia.' Kemudian beliau bersabda pada kali keempat, 'Apabila ia mengulanginya, maka penggallah lehernya."[79]

Hud orang yang meminum minuman keras dapat dijatuhkan hukuman hingga mencapai 80 kali dera, dengan tambahan hukuman ta'zir, artinya apabila seseorang Imam memandang perlu tambahan tersebut. Apalagi jika perbuatan tersebut sudah merajalela dan menimbulkan mudharat yang membahayakan, supaya pelakunya jera dan tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Had minuman keras diputuskan berdasarkan salah satu dari dua hal:

1. Bukti-bukti
2. Pengakuan pelaku

Penetapan hokum has bagi peminum minuman keras diputuskan persaksian dua orang laki-laki, atau dengan pengakuan sendiri. Dalam hasis Muslim (1207), Nabi SAW. Bersabda, "Disaksikan oelh dua orang laki-laki…" pengakuan pelaku bisa dijadikan hujja, sama dengan bukti-bukti yang diakui.

Seseorang tidak boleh dihukum had dengan dalih muntah atua mencium bau minum minuman keras dari muntahnya, selama hal itu dapat menimbulkan kemungkinan lain. Seperti jika ia dipaksa atau terpaksa atau salah meminum minuman, disamping juga ada minuman lain yang memiliki bau serupa meinuman

[79] Hasan shahih: [Shahiih Sunan Ibni Majah (no. 2085)], Sunan Ibni Majah (II/859, no. 2572), Sunan Abi Dawud (XII/187, no. 4460), Sunan an-Nasa-i (VIII/314).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keras. Semua kemungkinan-kemungkinan ini menyebabkan adanya syubhat (keragu-raguan), apakah orang itu minum khamar atau tidak. Dan, hokum had tidak boleh diputuskan berdasarkan keragu-raguan.[80]

[80] Syuja Abu Al-Qadhi *Fikih Sunnah Imam Syafi'I Pedoman Amaliah Muslim Sehari-hari*, (Jakarta: Fathan Media Prima, Cek I) hal. 314-317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskrispi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lembaga PKBM Mekar Asri

a. Latar belakang PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Mekar Asri

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah tempat pembelajaran dalam bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan segala potensi yang ada disekitar lingkungan kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidupnya. Dan PKBM merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat, Selain itu PKBM sebagai basis pendidikan sekaligus pemberdayaan bagi masyarakat sehingga perlu dikembangkan secara komprehensif, fleksibel dan beraneka ragam serta terbuka bagi semua kelompok usia dan anggota masyarakat sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan belajar masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut maka Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat maka keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan secara langsung akan memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan nasional khususnya pembangunann otonomi daerah. Dalam rangka peningkatan kualitas dan pemberdayaan PKBM dalam era otonomi daerah yang sudah berlangsung sejak awal tahun 2001 dirasakan perlu adanya PKBM di Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wonocolo yang secara geografis terletak pada wilayah pinggiran kota Surabaya, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi setempat salah satu upaya yang ditempuh adalah membangun wadah kegiatan belajar masyarakat berupa PKBM "Mekar Asri" berdiri sejak tahun 1988, lembaga tersebut bergerak dibidang pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan fungsional, pemberdayaan masyarakat, fasilitasi peningkatan kompetensi PTK dan program yang dibutuhkan dimasyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Mekar Asri" Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, terletak di Jl. Margorejo III D No.73 Surabaya.

Dengan adanya satuan pendidikan yang didirikan oleh masyarakat untuk membantu melayani pendidikan non formal di program paket A, B, C di Kecamatan Wonocolo, maka perlu kurikulum operasional untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran tersebut Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Mekar Asri" mengembangkan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan kesetaraan bagi program pendidikan kesetaraan Paket A, B, C setara SD, SMP, SMA.

Pendidikan nonformal dituntut memberikan kesempatan kepada masyarakat dengan memberdayakan peran serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar sepanjang hayat sesuai dengan potensi, situasi dan kondisi lokal (kontekstual). Dalam PKBM Mekar Asri terdapat 55 siswa namun yang aktif mengikuti pelajaran hanya 50%, siswa tersebut memiliki latar belakang yang berbeda ada beberapa siswa yang berkerja, menganggur dan ada juga yang memiliki keterbatasan (ABK) Rata-rata anak didik PKBM Mekar Asri berasal dari Margorejo dan Wonocolo. Dalam satu minggu hanya ada tiga kali pertemua yaitu hari senin, selasa dan rabu pembelajaran berlangsung di malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari karaena melihat banyaknya siswa didik yang berkerja di pagi hari maka dari itu pembelajaran di pindahkan di malam hari, pembelajaran dimulai pada pukul 19.00-21.30 WIB.

Berdasarkan dari data pendidikan PKBM Mekar Asri, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Kondisi masyarakat kurang mampu yang memerlukan layanan pendidikan secara khusus mengingat, empat tinggal masyarakat tersebut berada di daerah terpencil yang jauh dari lembaga kependidikan sehingga tidak terjangkau dibidang layanan pendidikan.
2. Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan utamanya masih relatif rendah yang akhirnya membawa dampak banyak warga masyarakat yang enggan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
3. Kondisi budaya masyarakat Kota Surabaya yang cenderung mengandalkan materialistis dalam bentuk fisik dari pada pendidikan yang merupakan kebutuhan pokok yang mestinya harus mendapat prioritas.

b. Visi misi

Visi

Mecetak masyarakat yang kreatif, mandiri , berakhlakqul karimah dan mampu menghadapi tantangan global.

Misi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Melayani kebutuhan belajar/keterampilan masyarakat di bidang teknologi informasi.
2) Melaksanakan pendidikan dan latihan bagi kelancaran kegiatan dan program PKBM Mekar Asri.
3) Mengendalikan pencapaian mutu dalam pelaksanaan program PKBM Mekar Asri.
4) Menciptakan sarana belajar.

c. Dasar Hukum

1) Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 sebagaimana telah diubah dengan dengan pearturan pemerintah No. 32 tahun 2013 dan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
3) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2010 Nomor 23.
4) Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal;
7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, dan C.
9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, dan C.
10) Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
11) Peraturan Walikota Surabaya No. 47 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan di Kota Surabaya
12) Peraturan Walikota Surabaya No. 12 tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Bantuan Biaya Pendidikan Bagi Warga Belajar Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/ Penyelenggara Program Paket A, Program Paket B, Dan Program Paket C di Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Struktur kepengurusan

Bagan 3.1

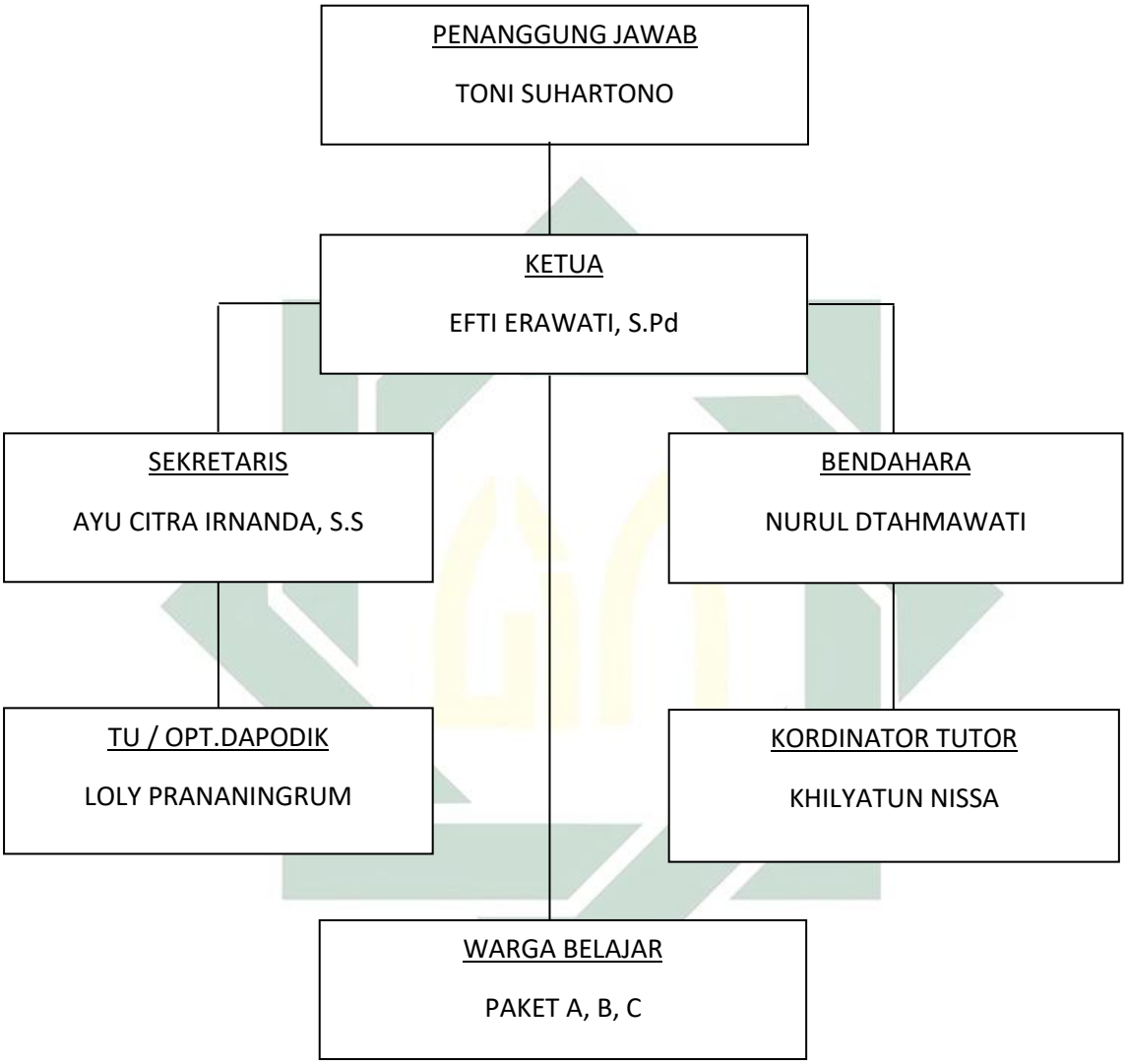

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kurikulum

1. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum program Paket A, B, C merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot satuan kredit kompetensi (SKK).

Susunan mata pelajaran program Paket A, B, C terdiri atas berbagai mata pelajaran pengetahuan akademik setingkat SD, SMP, SMA dan muatan khusus yang terdiri dari muatan pemberdayaan dan keterampilan. Keterampilan khusus terdiri dari keterampilan fungsional dan terstruktur/tersertifikasi.

Struktur kurikulum program Paket A, B, C dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memiliki kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut :

1) Dimensi Sikap

Tabel 4.1

Paket A, B, C
Rumusan:
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berkarakter, jujur, dan peduli,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan peserta didik serta tingkat tanggung jawabnya di masyarakat sebagai warga negara.

2) Dimensi Pengetahuan

Tabel 4.2

Paket A, B, C
Rumusan:
Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, fungsional dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, satuan pendidikan nonformal, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratatan Pelaksanaan Pembelajaran

1) Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik per rombongan belajar untuk Paket A sebanyak 20 peserta didik. Penetapan jumlah tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan.

2) Penyelenggara Pembelajaran

PKBM berkewajiban menyediakan :

a) Pendidik sesuai dengan tuntutan mata pelajaran
b) Pembelajaran terjadwal untuk pembelajaran tatap muka dan tutorial minimal 2 hari per minggu.
c) Sarana dan prasarana pembelajaran

3) Buku teks pelajaran, modul dan sumber belajar lainnya

a) Buku teks pelajaran dan modul dipilih oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk digunakan sebagai panduan dan sumber belajar.
b) Rasio buku teks pelajaran dan modul untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran.
c) Pendidik menggunakan buku penunjang pelajaran berupa buku panduan pendidik, buku referensi, buku pengayaan dan sumber belajar lain yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan.

b. Pola Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran dilakukan dengan pola sebagai berikut :

1) Pembelajaran Tatap Muka
2) Pembelajaran Tutorial
3) Kegiatan Belajar Mandiri Terstruktur
4) Kegiatan Belajar Daring *(Online)*dan Luring*(Offline)*
5) Kegiatan Belajar kombinasi pembelajaran tatap muka, tutorial, mandiri terstruktur, daring dan luring.

2. Deskripsi Konseli

Konseli adalah salah satu dari siswa yang mengikuti kejar pake B di PKBM Mekar Asri Surabaya yang terletak di Jl. Margorejo III D/73. Konseli dimasukan di PKBM karena konseli di temukan di jalan sedang mengamen bersama temannya di malam hari dan ditanya oleh salah satu pembina PKBM yaitu ibu nurul apakah konseli ingin melanjutkan sekolahnya, konseli menjawab "iya saya mau tapi tidak ada biaya." Namun saat ini konseli sedang mengalami kecanduan minuman keras. Ketika konseli ini sedang mengalami steres maka yang dilakukan membeli minuman keras (oplosan) setelah itu konseli tidak sadarkan diri, menurut cerita dari temannya ketika konseli tidak sadarkan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli melakukan perilaku yang kurang sopan seperti, teriak-teriak yang tidak jelas, merusak barang-barang yang ada di sekitarnya, bahkan sempat bertengkar dengan temannya sendiri. Konseli stress tinggal bersama ibu tirinya sehingga konseli mencari kesenangan di luar, dengan meminum miunuman keras konseli merasa legah dan merasa masalahnya terselesaikan.

Pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan konseli berbagai gejala yang menimbulkan perilaku konseli akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Banyak sekali remaja dibawah umur yang menggunakan minuman keras. Sebagian besar remaja menggunakan minuman beralkohol tersebut terbawa dengan pergaulannya dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya pergaulan dengan teman-teman yang sering mminum minuman keras dan untuk menyelesaikan masalahnya mereka berpikir dengan menggunakan minuman keras akan sedikit meringankan pikirannya. Konseli sering di ajak teman-temannya meminum minuman keras, obat-obat terlarang, merokok dan lain-lain. Saat ini konseli berusaha untuk meninggalkan kebiasaan buruknya itu konseli sudah mulai berfikir positif utuk masadepannya, apa yang dia lakukan saat ini tidak ada manfaatnya dan akan merusak semua impian dan harapan ayahnya.

Sebelum terjerumus dalam pergaulan yang salah konseli sudah memiliki kebiasaan merokok konseli melakukan hal tersebut karena konseli melihat ayahnya yang setiap saat merokok. Meskipun mengonsumsi minuman keras sudah di kurangi tapi konseli masih tetap merokok dan rokok ini dapat di jadikan sebagai pengganti minuman keras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun mempunyai kebiasaan mengonsumsi minuman keras, namun konseli juga sadar bahwa dengan minuman keras bisa merusak kesehatan serta menghabiskan uang. Walaupun konseli mempunyai pekerjaan konseli sendiri masih bergantung pada orang tua terkait dana. Karena kesadarannya, konseli membutuhkan bantuan terapis atau konselor untuk membantu menghilangkan kebiasaan meminum minuman keras.

Adapun data identitas dari konseli dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Nama : Hanifan Dwi Wardianto

Tempat Lahir : Surabaya, Jawa Timur

Tanggal Lahir : 06 Juni 2000

Usia : 18 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara (2 saudara kandung dan 1 saudara tiri)

Status dalam keluarga : Anak Kandung

Status : Belum Nikah

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

TK : -

SD : -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP : Kejar peket B di PKBM Mekar Asri Surabaya

Hobi : Mincing dan balap burung merpati

Cita-cita : Guru

Data orang tua

Nama Ibu : Alm. Kamila (ibu kandung)

Artila (ibu tiri)

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tempat lahir : Gersik, Jawa Timur

Tanggal Lahir : 21 Mei 1961

Usia : 44

Pendidikan terakhir : SMA

Nama Ayah : Sugianto

Tempat : Surabaya, Jawa Timur

Tanggal Lahir : 15 Januari 1970

Usia : 53

Pekerjaan : Satpam di sebuah perumahan Jemursari

Pendidikan terakhir : SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Latar Belakang Konseli

1) Kondisi Kesehatan Konseli

Konseli tekrmasuk salah satu dari para remaja yang memiliki latar belakang pergaulan yang kurang baik "minuman keras". Sebelum klien mengenal pergaulan bebas Klien tidak mempunyai riwayat penyakit. Semenjak konseli mengenal pergaulan bebas seperti meminum munuman keras konseli banyak berubah baik dari kesehatan dan perilaku dampak dari minuman keras tersebut sangatlah buruk bagi semua orang khususnya konseli saya.

Terlalu banyak mengkonsumsi minuman keras yang dilakukan selama 1 tahun belakangan ini maka cepat atau lambat akan menyebabkan perubahan psikologis sebagai akibat minum minuman keras yang biasanya menyerang para kaum muda atau usia produktif misalnya mudah marah, tidak mampu berfikir logis, Kebingungan, Mudah panik dan sebagainya.

Dari pemaparan klien " *iya mbak, semenjak saya kecanduan minuman keras saya merasa kehilangan kendali, saya sering merasakan sakit dibagian kepala, ketika saya ditanya soal pelajaran dan lain-lain saya sering tidak mengerti apa maksud dari pertanyaan yang di tanyakan kepada saya, selain itu saya juga merasa sakit perut seperti mual dan lain sebagainya. Apakah mungkin ini efek dari minuman keras yang seelama ini saya minum? Saya ingin berobat tapi saya takut bilang ke bapak saya nanti saya malah di*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

marahi. Saya janji mbak saya akan berubah menjadi lebih baik dan saya akan berusaha menjahui meminum minuman keras."

2) Kondisi Keluarga Konseli

Konseli merupakan anak pertama dari 4 bersaudara ke-3 adiknya perempuan 2 diantaranya saudara kandung yang masih sekolah SMP dan SD dan 1 saudara tiri perempuan yang berumur 5 tahun. Sebelum klien terjerumus di dunia kriminal konseli sangat dekat dengan ibu dan mbahnya. Semasa keci konseli kehilangan ibu yang sangat dia sayangi, Ibu konseli meninggal dunia saat melahirkan dik yang ke 3 dan anak yang dilahirkan juga meninggal di dalam kandungan. Ibunya meninggal semenjak konseli kelas 4 SD. 4 tahun kemudian ayahnya menikah agar ada yang mengurus anak-anaknya, sebuah pernikahan yang tidak di setujui oleh konseli dan adik-adiknya. Sudah 7 tahun lamanya ayahnya menikah dari awal nikah hingga sekarang konseli dan adik-adiknya belum bisa menerima ibu tirinya, konseli juga jarang bicara sama ibu tirinya biasanya dia memangil ibu tirinya dengan sebutan tante. Konseli juga sering bertengkar dengan ibu tirinya tapi ibu tirinya juga mengerti kalau saat ini konseli belum bisa menerimanya.

Sebelum ibu kandung konseli meninggal konseli mendapatkan perhatian lebih dari mbahnya semua keinginannya di penuhi, setelah mbah meninggal konseli merasa kehilangan kasih sayang yang di dapatkan dari mbah selama ini. Beberapa tahun kemudian ibunya juga meninggal, kasih sayang seorang ibupun kini pergi jauh yang tidak akan di dapatkan konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini konseli hanya membutuhkan kasih sayang yang lebih, karena kurangnya kasih sayang yang di dapatkan maka konseli mencari kesenagan dengan teman-teman yang kurang baik untuknya sehingga konseli terjerumus dalam lingkungan yang akan merusak masa depannya.Untuk mengembalikan konseli yang dulu dia membutuhkan kasih sayang lebih dari keluarga sehingga konseli merasa tidak kesepian, selain itu konseli juga butuh dukungan dari lingkungan yang baik.

Konseli lahir di tengah-tengah keluarga yang sederhana, dengan kondisi ekonomi yang dapat dikatakan menengah kebawah. Akan tetapi, hal tersebut menjadikan konseli menjadi pribadi yang sederhana dan apa adanya. Konseli memiliki kedua orang tua yang sangat perhatian dan sayang padanya. Kasih sayang dari setiap saudara berbeda-beda dalam cara mengekspresikannya. Ada yang seperti, teman, saling menganggu satu sama lain, pemarah, dan berkelahi. Akan tetapi, jika mereka terpisah, barulah disadari betapa mereka saling sayang. Hal ini bisa dibuktinya dengan saling rindu ketika salah satu dari mereka tidak di rumah.

Hal yang dirasakan dan dipikirkan konseli dan adiknya bahwasanya ibu tirinya jahat tidak memperhatikan konseli dan adiknya ibu tirinya tidak menyayangi konseli dan adiknya dan lain sebagainya. Dan konseli mengambil keputusan untuk mencari kesenangan diluar rumah, sedangkan adiknya tidak tenag di dalam rumah setelah pulang sekolah adiknya singgah dirumah teman atau bermain tiba sore barulah pulang kerumah saat malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari adiknya keluar lagi untuk kumpul bersama teman-temannya pulang sekitar pukul 21.00 keatas. Konseli mengatakan bahwa :

"*saya tidak betah dirumah karena ada ibu tiri saya, saya tidak suka kalau saya disuruh-suruh sama ibu tiri saya, disuru angkat airlah, agkat gallon banyaklah. Saya tau kalau ibu tiri saya itu baik tapi apa yang dia lakukan saya belum bisa menerimanya sepenuh hati karena saya tidak rela ada yang mengantikan ibu kandung saya. Kasih sayang yang dia berikan tidak sama kasih sayang ibu kandung saya. Adik saya juga begitu adik saya belum bisa menerima ibu tiri makanya sikap kami seenaknya saja.*

Sesekali bapak saya mengajak saya duduk berdua dan menanyakan tentang masa depan saya, kelak saya mau jadi apa, apakah saya itu punya impian atau tidak? Saya tau apa maksud dari bapak saya mengatakan seperti itu, karena bapak saya melihat sikap saya terhadap bapak dan ibu tiri sangat kurang ajar dan tidak mempedulikan mereka sama sekali, saya melakukan sesuatu sesuka hati saya tanpa memikirkan perasaan mereka.

Bapak kecewa terhadap saya Cuma saya satu-satunya anak laki-laki yang dia punya dan di harapkan untuk mengurus adik-adik ketika bapak sudah tidak ada. Emang bapak tidak menunjukan rasa kecewanya tapi saya bisa merasakan rasa kecewa yang bapak simpan kepada saya, saya juga sadar kalau apa yang saya lakukan itu tidak baik untuk diri sendiri dan keluarga saya tapi sampai detik ini saya belum bisa menerima ibu tiri saya. Semoga suatu saat saya bisa menerima ibu tiri dan saya bisa kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima dia layaknya ibu kandung saya jika saya sudah bisa melakukan itu saya akan berikan pengertian kepada adik-adik saya untuk menerima ibu tiri saya sepenuh hati."

3) Kondisi Keagamaan Konseli

Sejak kecil orang tua konseli telah menanamkan nilai-nilai agama kepada konseli. Sang bapak sangat tegas dalam mendidik anak-anaknya tentang agama. Sebagaimana dalam hadis di jelaskan bahwa anak yang usiannya diatas 7 tahun, jika tidak shalat maka boleh di pukul. Hal tersebut di realisasikan oleh sang bapak juga.

Maka dari itu sejak SD, konseli memiliki kebiasaan yang baik dalam hal ibadah. Shalat lima waktu tidak pernah ditinggalkan, bahkan membaca Al-Quran juga sangat sering. Namun kebiasaan ini mulai berkurang ketika konseli kehilangan orang yang di sayangi. Akan tetapi semenjak mbah dan ibunya meninggal konseli tidak pernah lagi melakukan ibadah sholat lima waktu dan membaca Al-Quran.

4) Kondisi Lingkungan Konseli

Bendul Merisi tempat konseli tinggal menurut informasi dari bapak konseli lingkungan konseli berinteraksi dengan teman-tema disekitar rumah juga dipenuhi dengan anak-anak yang memiliki kebiasaan buruk yaitu mengonsumsi minuman keras bahka anak kecil juga ikut-ikutan hal tersebut bergaul dengan anak yang putus sekolah. Sehingga banyak juga yang masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seumuran jagung mengenal rokok dari hasil belajar dengan melihat orang dewasa.

Lingkungan sekitar rumah banyak terdapat anak berkeliaran tanpa pengawasan orang tua sehingga hal-hal negatif bisa dilakukan kapan saja karena tidak ada yang menegur walaupun ada orang tua yang melihat anak-anak melakukan hal negatif itu di biarkan begitu saja tanpa ada teguran sama sekali masyarakat sekitar tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, jadi tidak heran jika keadaan konseli saat ini buruk semua itu karena lingkungannya yang kurang baik.

Orang tua konseli juga tidak sempat pindah ke lingkungan lain, karena rumah yang di tinggali saat ini yaitu rumah peninggalan orang tuanya untuk pindah ke lingkungan yang lain sepertinya tidak mungkin mau tidak mau konseli dan bapaknya tetap berada di lingkungan yang kurang baik tersebut.

5) Masalah kebiasaan meminum minuman keras konseli

Konseli mulai mengonsumsi minuman keras sejak umur 17 tahun. Konseli mengonsumsi minuman keras secara sembunyi-sembunyi karena takut ketahuan orang tua. Pada akhirnya orang tua konseli tau kalu konseli mengonsumsi minuman keras. Dari pihak orang tua tidak memberi izin kepada konseli untuk mengonsumsi minuman keras dan merokok tetapi konseli tidak mendengarkan perkataan orang tua. Bapak konseli juga seorang perokok aktif, namun ada alasan tertentu kenapa beliau masih merokok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini konseli sudah mengurangi mengonsumsi minuman keras, namun rokok belum bisa dia tinggalkan dalam sehari kadang menghabiskan 1-2 bungkus rokok perhari. Karena konseling sudah mulai meninggalkan minuman keras tersebut konseli memilih rokok sebagai teman setia yang selalu ada disaat senang maupun sedih. Karena saat konseli mengalami masalah, agar tidak melampiaskannya ke orang terdekat atau orang tersayangnya rokok adalah solusi yang paling tepat untuk memecahkan masalah yang di hadapinya.

3. Deskripsi Konselor

Konselor adalah seseorang peneliti yang hadir untuk mengatasi masalah konseli lewat cara pemberian bantuan konseling dan terapi secara sukarela dan sepenuh hati, serta menerima konseli apa adanya tanpa ada unsur terpaksa maupun mencari keuntungan dan merugikan konseli.

Dalam penelitian ini sangat perlu adanya konselor dalam rangka membantu melengkapi data-data dalam diri konseli. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang sekaligus sebagai peneliti dalam penelitian ini. Adapun biodatanya adalah:

Nama	: Ida Hasra Hasanuddin
Tempat/Tanggal Lahir	: Ujung Pandang, 02 Oktober 1997
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan	: Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
NIM	: B53215047
Riwayat Pendidikan	
SD	: SD 171 Ambo Alle, Pinrang, Sulawesi Selatan
MTS	: Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar
MA	: Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar

Sebelum melakukan terapi SEFT *Spiritual Emotional Freedom Technique*, dalam kompetesi akademik konselor telah mengambil dan mempelajari mata kuliah terkait SEFT, yaitu pada mata kuliah Terapi Islam. Sehingga konselor telah memiliki pengetahuan tentang bimbingan konseling islam, teori dan teknik konseling, bimbingan konseling sosial, dinamika kelompok, ilmu dakwah, patologi muslim, hadist dan tafsir BKI, keterampilan komunikasi konseling, kesehatan mental, konseing individual dan kelompok, konseling dan psikoterapi, problema kemasyarakatan, rehabilitas sosial, konseling mikro & makro, konseling ekologi, psikologi perkembangan, psikologi klinis, psikologi kepribadian, psikologi sosial, konseling krisis, dan terapi islam.

Semua itu dapat menunjang kemampuan dan pengetahuan dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga dengan demikian, peneliti merasa telah mampu melakukan terapi tersebut secara mandiri, tanpa harus meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan dari orang lain. Sehingga berdasarkan bekal keilmuan dan pengalaman tersebut, peneliti meyakini bahwa hal tersebut bisa dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian untuk skripsi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada sub bab deskripsi hasil penelitian membahas dua bagian, yaitu bagaimana proses terapi SEFT sebagai upaya *Taqarrub Ilallah* seorang remaja meminum minuman keras di PKBM Mekar Asri.

1. Bagaimana proses terapi SEFT sebagai upaya *Taqarrub Ilallah* seorang remaja meminum minuman keras di PKBM Mekar Asri.

Dalam penyajian data peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan fokus penelitian. Agar dapat memberikan informasi secara komperhensif terkait data-data yang di peroleh, maka akan di jelaskan sebagaimana berikut:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri konseli. Dalam tahapan ini, konselor mengumpulkan data dari beberapa sumber, baik dari konseli secara langsung maupun dari informasi seperti keluarga, pendamping konseli dan teman dekat konseli.

Setelah berhasil mengumpulkan data dari beberapa sumber di atas, peneliti kemudian mengetahui bahwa diantara 27 siswa yang ada di PKBM Mekar Asri hanya ada satu siswa yang pecandu minuman keras sedangkan siswa yang merokok sekitar 60%, kecuali anak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki ganguan tertentu (ABK) yang tidak pernah merokok. Konseli dengan inisial mbak, adalah yang memiliki kemauan kuat untuk berhenti meminum minuman keras dan merokok. Ibu Nurul adalah pengasuh PKBM Mekar Asri yang di tugaskan secara langsung dari Dinas Pendidikan Surabaya yang bertangung jawab ketika ada mahasiswa yang melakukan penelitian.

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan penetapan permasalahan beserta latar belakang terjadinya masalah, setelah sebelumnya konselor mengetahui tanda-tanda ataupun gejalanya. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa konseli memiliki kebiasaan merokok sejak berumur 16 tahun, dengan alasan "*Biar kelihatan keren di depan teman"* dan mengkonsumsi minuman keras sejak umur 17 tahun sampai sekarang demikian yang di katakan konseli.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan untuk menangani masalah yang di alami oleh konseli. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dan relavan dengan masalah konseli agar proses konseling dan terapi bisa memberikan hasil yang diharapkan.

Ketika konselor mengenalkan pada konseli, terkait terapi yang akan dijalaninya, konseli masih memiliki tanda tanya terkait terapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Sehingga konselor, menunjukkan sebuah video yang didalamnya sedang berlangsung proses terapi tersebut. Terapi yang konselor berikan pada konseli adalah terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*).

d. Terapi (*Treatment*)

Terapi adalah pemberian arahan dan saran, solusi, jalan keluar terhadap permasalahan konseli yang diberikan setelah konselor secara jelas mengetahui masalah yang dialami konseli. Dalam proses konseling ini, konseli dibantu mengatasi permasalahannya dengan menggunakan terapi SEFT *(Spiritual Emotional Freedom Technique)*. Pelaksanaan terapi ini dilakukan di rumah konseli, Berikut langkah-langkah proses pemberian terapi:

Pada pertemuan pertama konselor membangun hubungan yang baik dengan konseli agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Sesekali konselor bercanda agar suasana sebelum terapi dilakukan tidak terlalu tegang. Sebelum memulai terapi, konselor memberi instruksi pada konseli untuk minum air putih terlebih dahulu agar lebih rilex dan tidak memegang hp karena itu akan menganggu selama proses terapi berlangsung. Konselor memulai terapi dengan menotok titik-titik akupuntur Cr= *Crown*: pada bagian ubun-ubun atau bagian atas kepala sambil berdoa yaAllah saya ikhlas saya pasrah menerima penyakit yang saya alami semuanya saya pasrahkan hanya kepadamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaAllah begitu seterusnya sambil menototk titik akupuntur setelah 3-5 menit lalu berpindah ke titik selanjutnya yaitu EB= *Eye Brow*: pada titik permulaan alis mata seperti yang sebelumnya sambil menotok titik akupuntur konselor dan konseli berdoa (dalam hati) yaAllah saya ikhlas saya pasrah diulang berkali-kali selama 3-5 menit. Selanjutnya pindah ketitik akupuntur lainnya yaitu SE= *Side of the Eye*: Diatas tulang ujung alis mata, setelah beberapa menit konselor mentotok pada titik SE konseli merasakan sakit pada kepala dan ingin meneteskan air mata namun konselor tetap mentotok titik SE hinga rasa sakit yang dirasa konseli berkurang. Konseli juga menjelaskan bahwa terapi yang dilakukan konselor mulai bereaksi. Selanjutnya konselor melanjutkan ke titik UE= *Under the Eye*: 2 cm dibawah mata konselor mentotok titik UE sambil berdoa yaAllah saya ikhlas saya pasrah dan seterusnya selama 3-5 menit. Selanjutnya konselor beralih ketitik lainya yaitu UN= *Under the Nose*: Tepat dibawah hidung, saat konselor mentotok titik UN konseli merasakan ada rasa pahit dalam mulutnya, sejenak konselor berhenti menotok titik UN dan menyuruh konseli untuk minum air putih setelah itu barulah konselor melanjutkan mentotok titik UN sambil berdoa. Selanjutnya titik Ch= *Chin*: diantara dagu dan bagian bawah bibir pada titik ini sama saat konselor mentotok titik UN konseli merasakan sesuatu ada yang aneh di bagian mulutnya, lalu konselor berhenti mentotok titik Ch dan menyuruh konseli minum air putih. Selanjutnya konselor mentotok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CB= *Collar Bone*: Di ujung tepat bertemunya tulang dada, pada titik ini konseli merasa sakit di bagian dada dan konselor menjelaskan bawa hal itu wajar berarti terapi memberikan efek yang positif. Selanjutnya konselor mentotok BN= *Bellow Nipple* dan mentotok beberapa titik lainnya hingga selesai pada akhir terapi tak lupa kita mengucapka rasa syukur "Alhamdulillah."

Konselor akan memberikan terapi kepada konseli lagi, akan tetapi setelah di beri jarak selama 1 minggu, untuk mengetahui apakah ada efek jangka panjangnya pada konseli dengan kondisi lingkungan konseli yang rata-rata pecandu minuman keras. Dalam waktu seminggu konselor tetap melakukan pertemuan dengan konseli, untuk menggali informasi terkait latar belakang konseli secara mendalam.

Proses terapi yang di lakukan sama dengan menotok 18 titik tertentu pada tubuh konseli di mulai dengan niat, kekhusyuan, kepasrahan, keikhlasan dan di akhiri dengan rasa syukur 'Alhamdulillah.'

e. Evaluasi

Setelah pemberian *treatment*, konselor seperti biasa mendampingi konseli, kemudian mengajaknya untuk berkomunikasi, sharing dan cerita-cerita, mengenai bagaimana treatment yang konselor berikan, berpengaruh terhadap apa saja, konselor juga memberi saran pada konseli apabila memiliki waktu luang, konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mempraktekkan SEFT pada diri sendiri, keluarga serta teman-temannya.

f. *Follow Up*

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari terapi yang konselor berikan. Dalam tahapan ini, konselor melihat perkembangan konseli sebelum dan setelah melakukan terapi baik dengan cara mengamati, menanyakan kepada konseli langsung, maupun kepada teman serta pendamping konseli.

2. Bagaimana hasil terapi SEFT sebagai upaya *Taqarrub Ilallah* seorang remaja meminum minuman keras di PKBM Mekar Asri. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan informasi seperti keluarga, pendamping konseli dan teman dekat konseli, diketahui bahwa konseli sesekali melakukan terapi SEFT dengan seadanya. Dengan lingkungan yang di kelilingi para pecandu minuman keras mampu bertahan.

Untuk mengetahui lebih jelasnya inilah hasil sebelum dan sesudah proses konseling dilakukan. Maka dibawah ini konselor sajikan tabel perubahan sebelum dan sesudah proses pelaksanaan terapi SEFT :

Tabel 4.3

Kondisi Klien sebelum di Terapi

No	Kondisi Klien	Ya	Tidak	Terkadang
1	Meminum minuma keras saat berkumpul	✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Meminum minuma keras ketika sedih dan marah	✓		
3	Meminum minuma keras stress/ mendapat masalah	✓		
4	Meminum minuma keras saat sendiri	✓		
5	Meminum minuma keras saat di ajak teman	✓		

Tabel 4.4

Kondisi klien setelah Terapi

No	Kondisi Klien	Ya	Tidak	Terkadang
1	Meminum minuma keras saat berkumpul			✓
2	Meminum minuma keras ketika sedih dan marah		✓	
3	Meminum minuma keras stress/ mendapat masalah		✓	
4	Meminum minuma keras saat sendiri		✓	
5	Meminum minuma keras saat di ajak teman			✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Wawancara setelah terapi

Ungkapan Verbal		**Ungkapan Non Verbal**	**Keterampilan**
Konselor	Assalamualaikum… dek	Tersenyum	Opening
Konseli	Waalaikumsalam… mbk	Tersenyum	
Konselor	Gimana kabarnya setelah di terapi?		
Konseli	Alhamdulillah… saya merasa agak baikan mbk		
Konselor	Syukurlah kalau adek merasa baikan		
Konselor	Setelah melakukan terapi apa yang adek rasakan?		Open question
Konseli	Setelah di terapi saya merasa tidak ingin minum minuman keras lagi mbk, ketika saya sedih atau stres saya bisa menahan untuk tidak meminum minuman keras.		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor	Berarti adek mampu bertahan untuk tidak meminum minuman keras di saat sedang sedih, stres atau marah		Menangkap Pesan
Konseli	Iyah mbk		
Konselor	Apakah adeh mampu menahan keinginan meminum minuman keras saat berkumpul bersama teman-teman?		Open question
Konseli	Sesekali sih mbk… kalau saya di ajak sama teman atau teman saya membujuk saya yaahhh sesekali saya minum mbk tapi dikit kok nggak banyak	Tunduk dan malu	
Konselor	Apakah adek masih sering kumpul bersama teman-teman?		
Konseli	Iyah mbk sesekali saya kumpul	Menjawab dengan suara pelan	
Konselor	Dalam satu minggu kira-kitra kumpulnya berapa kali?		Open question

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli	Sebelum terapi hampir setiap hari mbk, Kalau sekarang sih 2-3 kali dalam seminggu mbk	sambil mikir	
Konselor	Setelah kita berdiskusi beberapa waktu alangkah baiknya jika simpulkan dulu agar semakin jelas hasil pembicaraan kita.		
Konselor	jadi sampai saat ini adek sudah mampu bertahan untuk tidak meminum minuman keras ketika sedang sedih, stress atau marah, manum belum bisa menahan ajak teman untuk meminum minuman keras.		Menyimpulkan Sementara
Konseli	Seperti itulah mbk, soalnya teman saya maksa jadi saya juga terpengaruh	Merasa sedih	
Konselor	Apakah hal seperti ini pantas mbk untuk memberi nasehat kepada adek ? Sebab, dalam hal seperti ini		Memberi Nasehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mbk yakin adek lebih mengetahuinya dari pada mbk”		
Konseli	Boleh mbk…		
Konselor	Kalau tidak ada hal penting untuk di bicarakan bersama teman mbk rasa tidak usah ikut kumpul, ketika adek ikut kumpul maka adek akan terpengaruh dengan hasutan teman-teman untuk menyuruh adek kembali meinum minuman keras		Memberi nasehat
Konseli	iyah yah mbk kalau saya ikut kumpul pasti saya terpengaruh lagi. baik mbk saya tidak akan ikut kumpul lagi sama teman-teman saya	Tersenyum dan semangat	
Konselor	Alhamdulillah kalau adek sudah bisa memilih mana yang terbaik untuk adek, semoga terapi yang mbk berikan ada dampak positif		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ta	untuk kedepannya.		
Konselib el	iyah mbk dengan terapi yang telah mbk lakukan setidaknya saya sudah bisa menahan rasa ingin minum minuman keras.	Senang setelah di terapi	
konselor 4.10	Alhamdulillah… kalau begitu mbk rasa sampai disini dulu yah pertemuan kali ini		Mengakhiri pembicaraan
Konseli	iyah mbk, terimah kasih atas bimbingannya mbk	Senyum bahagia	
Konselor	iyah dek sama-sama, sampai ketemu besok		Menutup pembicaraan
Konselor	Assalamualaikum…	Tersenyum	
Konseli	Waalaikumsalam… mbk	Tersenyum	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA TERAPI SEFT (*SPRIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE*) SEBAGAI UPAYA "*TAQARRUB ILALLAH"* SEORANG REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS DI PKBM MEKAR ASRI

A. Analisis Proses Terapi SEFT Sebagai Upaya *Taqarrub Ilallah* Seorang Remaja Meminum Minuman Keras Di PKBM Mekar Asri.

Analisis Proses Terapi SEFT Sebagai Upaya *Taqarrub Ilallah* Seorang Remaja Meminum Minuman Keras Di PKBM Mekar Asri. Berkaitan dengan kesesuaian tahapan konseling yang digunakan pada umumnya konselor juga sebagai penerapi dalam melakukan kegian terapi telah mengikuti dan melakukan langkah-langkah sebagaimana proses terapi pada umumnya, yaitu dengan melakukan identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* dan *follow up.*

Tabel 5.1 Analisis Proses Pelaksanaan Terapi

No	Data Teori	Data Empiris
1	Identifikasi Masalah Tahap atau langkah identifikasi masalah bertujuan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri konseli.	Dalam tahapan ini, konselor mengumpulkan data dari beberapa sumber, seperti keluarga, pendamping konseli dan teman dekat konseli. Setelah berhasil mengumpulkan data dari beberapa sumber di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		atas, peneliti kemudian mengetahui bahwa diantara 27 siswa yang ada di PKBM Mekar Asri hanya ada satu siswa yang pecandu minuman keras sedangkan siswa yang merokok sekitar 60%, kecuali anak yang memiliki ganguan tertentu (ABK, gangguan saraf pada otak) yang tidak pernah merokok.
2	Diagnosis Diagnosis merupakan penetapan permasalahan beserta latar belakang terjadinya masalah, setelah sebelumnya konselor mengetahui tanda-tanda ataupun gejalanya.	Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa konseli memiliki kebiasaan merokok sejak berumur 16 tahun, dengan alasan "*Biar kelihatan keren di depan teman"*dan mengkonsumsi minuman keras sejak umur 17 tahun sampai sekarang.
3	Prognosis Langkah selanjutnya adalah prognosis yaitu langkah untuk	Berdasarkan data-data yang didapatkan hasil dari diagnosis terhada masalah yang dialami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan untuk menangani masalah yang di alami oleh konseli.	konseli, maka konselor menetapkan terapi yang akan diberikan yaitu, Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*). Adalah teknik pemberdayaan spiritual dan penyelarasan system energy tubuh untuk mengatasi masalah fisik (seperti sakit kepala, alergi, asma dan sebagainya) dan emosional (trauma, tepresi, fobia, stress, sulit tidur, malas cemas dan sebagainya). SEFT merupakan penggabungan antara spiritual (melalui do'a keikhlasan dan kepasrahan) dan *energy psychology*.
4	Treatment Terapi adalah pemberian arahan dan saran, solusi, jalan keluar terhadap permasalahan konseli	Dalam proses konseling ini, konseli dibantu mengatasi permasalahannya dengan menggunakan terapi SEFT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang diberikan setelah konselor secara jelas mengetahui masalah yang dialami konseli.	*(Spiritual Emotional Freedom Technique*) Pelaksanaan terapi ini dilakukan di rumah konseli, Berikut langkah-langkah proses pemberian terapi: *1). Rapport* Kesan pertama dapat memberi efek positif dan negatif, maka pada langkah awal ini sangatlah penting untuk di lakukan, yaitu membangun hubungan yang baik dengan konseli, membuat konseli merasa nyaman dengan konselor. Komunikasi yang dilakukan konselor dan konseli adalah komunikasi dua arah, bahkan konseli lebih dominan. Konselor sesekali bercanda agar suasana tidak terlalu tegang. 2). Pemberian *Treatment* Pada tahap ini, terapi SEFT di lakukan di rumah konseli,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dengan tujuan supaya konseli dapat fokus pada treatmen yang diberikan.
5	Evaluasi Langkah ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi proses selama konseling yang telah berjalan, hasil yang telah dicapai, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.	Setelah pemberian *treatment*, konselor seperti biasa mendampingi konseli, kemudian mengajaknya untuk berkomunikasi, sharing dan cerita-cerita, mengenai bagaimana treatment yang konselor berikan, berpengaruh terhadap apa saja, konselor juga memberi saran pada konseli apabila memiliki waktu luang, konseli dapat mempelajari dan mempraktekkan terapi SEFT pada diri sendiri, keluarga serta teman-temannya.
6	*Follow Up* Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana	Dalam tahapan ini, konselor melihat perkembangan konseli sebelum dan setelah melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	keberhasilan dari terapi yang konselor berikan.	terapi baik dengan cara mengamati, menanyakan kepada konseli langsung, maupun kepada teman serta pendamping konseli.

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa proses selama konseling yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah dan tahapan konseling, yang dimulai dengan identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment / terapi dan evaluasi / follow up. Demikian juga langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan terapi SEFT, sebagaimana yang dijelaskan dalam bab III.

B. Analisis Hasil Akhir Proses Terapi SEFT Sebagai Upaya *Taqarrub Ilallah* Seorang Remaja Meminum Minuman Keras Di PKBM Mekar Asri.

Analisis Hasil Akhir Proses Terapi SEFT Sebagai Upaya *Taqarrub Ilallah* Seorang Remaja Meminum Minuman Keras Di PKBM Mekar Asri dilakukan guna mengetahui apakah ada perubahan pada diri konseli antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses terapi SEFT terhadap konseling. Dalam terapi SEFT ini bisa dikatakan cukup berhasil. Meskipun konseli belum bisa sepenuhnya meninggalkan minuman keras dan rokok. Akan tetapi konseli sudah dapat mengurangi jumlah rokok yang di konsumsi hanya waktu-waktu tertentu saja konseli merokok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mempermudah melihat hasil analisi terrakhir dari awal proses hingga tahap-tahap terapi SEFT sampai proses akhir terapi, maka dapat di gambarkan dalam table berikut:

Tabel 5.2 Perubahan perilaku pada konseli sebelum dan sesudah di lakukannya terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique)*

No	Kondisi Klien	Sebelum			Sesudah		
		A	B	C	A	B	C
1	Meminum minuma keras saat berkumpul	✓				✓	
2	Meminum minuma keras ketika sedih dan marah	✓					✓
3	Meminum minuma keras stress/ mendapat masalah	✓					✓
4	Meminum minuma keras saat sendiri	✓					✓
5	Meminum minuma keras saat di ajak teman	✓				✓	

Keterangan:

A = Yang Sering dilakukan

B = Kadang-kadang dilakukan

C = Tidak dilakukan

Dari hasil di atas dapat dibuktikan bahwa ada perubahan dari konseli sebelum dan sesudah terapi SEFT di lakukan. Dapat dilihat kondisi konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah dilaksanakannya terapi SEFT dalam tabel 5.2 tersebut terdapat 1 poin yaitu poin A untuk aspek perilaku yang sering dilakukan pada konseli. Pada point B adalah 2 poin untuk perilaku yang kadang-kadang dilakukan pada konseli. Selanjutnya pada poin C adalah 3 poin untuk aspek perilaku yang tidak dilakukan pada konseli.

Selanjutnya, untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan terapi konseli yang telah dilakukan, serta peniliaian akhir terhadap hasil diatas, peneliti akan menggunakan pedoman persentase perubahan perilaku dengan standar uji coba sebagai berikut:[81]

1. Kurang dari 60% : Kurang Berhasil
2. 60% - 75% : Cukup Berhasil
3. 75% - 100% : Berhasil

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan terapi SEFT terjadi perubahan pada konseli yang dulunya sangat senang dengan minuman keras sekarang sudah jarang mengonsumsi minuman keras. Perilaku yang sering dilakukan ada 1 point dan yang kadang-kadang dilakukan ada 1 point serta 4 point yang tidak pernah dilakukan. Analisis keberhasilan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dapat diketahui sebagai:

1. Gejala yang sering di lakukan : 1 point
2. Gejala yang kadang-kadang di lakukan : 2 point
3. Gejala yang tidak pernah di lakukan : 3 point

[81] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1/5 X 100 % = 15 %

2/5 X 100 % = 25 %

3/5 X 100 % = 75 %

Sehingga berdasarkan persentase di atas, dapat diketahui bahwa hasil akhir dari terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) untuk mengurangi kebiasaan meminum-minuman keras dikategorikan cukup berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses terapi SEFT dalam upaya mengurangi kebiasaan mengonsumsi minuman keras seorang siswa PKBM Mekar Asri dinyatakan cukup berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique)* sebagai upaya *Taqarrub Ilallah* seorang remaja pecandu minuman keras di PKBM Mekar Asri. Proses selama konseling yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah dan tahapan konseling, yang dimulai dengan identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment / terapi dan evaluasi / follow up. Demikian juga langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan terapi SEFT, sebagaimana yang dijelaskan dalam bab III Dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah konseling.
2. Hasil akhir dari Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique)* sebagai upaya *Taqarrub Ilallah* seorang remaja pecandu minuman keras di PKBM Mekar Asri. Terdapat perubahan dengan kategori cukup berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan yang nampak pada diri konseli sebelum dan sesudah melakukan SEFT.

   Dari hasil di atas dapat dibuktikan bahwa ada perubahan dari konseli sebelum dan sesudah terapi SEFT di lakukan. Dapat dilihat kondisi konseli setelah dilaksanakannya terapi SEFT dalam tabel 4.3 tersebut terdapat 5 poin yaitu poin A untuk aspek perilaku yang sering dilakukan pada konseli. Selanjutnya adalah 2 Point B yaitu merupakan perilaku yang kadang-kadang dilakukan pada konseli. Pada point C adalah 3 untuk perilaku yang tidak dilakukan pada konseli.

   Di antara indikator keberhasilannya adalah ketika konseli sedang merasa kesepian atau sedang stres konseli sudah tidak meminum minuman keras. Sesekali konseli meminum minuman keras ketika berkumpul bersama teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan hasil dari penelitian ini. Berdasarkan hasil yang di peroleh maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mendalami terapi SEFT dan benar-benar menguasai teknik terapi SEFT karena itu salah satu kunci kebarhasilah terapi SEFT, Saat terapi berlangsung dukungan pemberian motivasi juga lebih di kuatkan.
2. Bagi konselor harus tetap memantau perkembangan konseli dan tetap menjaga silaturrahmi baik itu konseli, keluarga konseli dan pendamping konseli. Konselor juga tetap membantu untuk mencapai keingina konseli meskipun pelaksanaan terapi atau konseling telah selesai. Dan konselor juga tetap memperdalam keilmu konseling, melatih diri untuk membantu orang-orang di sekitarnya dalam menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.
3. Bagi konseli tetap semangat, jangan mudah terpengaruh dengan ajakan negatif dari teman-teman. Jika ada masalah jangan langsung di lampiaskan ke hal negatif tapi carilah kegiatan yang positif.
4. Bagi keluarga hendaknya senantiasa memberikan perhatian terhadap konseli agar konseli tidak merasa kesepian. Keluarga juga senantiasa memberikan semangat terhadap konseli untuk menyelesaikan sekolah kejar paket di PKBM Mekar Asri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Mabruk, Abdul Karim, dkk (1438 H), *Fikih Muyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam,* Jakarta, Darul Haq.

Adam Muchtar, Abdullah Gymnastiar, dkk, (2001), *Meraih Salat Khsuyu'* dalam *Salat dalam Perspektif Sufi,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Ahmad Abu, (1996), *Dosa dalam Islam,* Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Ahmad Faiz Zainuddin, (2009), *Spiritual Emotional Freedom Technique For Healing+ Success+ Happiness+ Greatness* Jakarta Afzan Pubilising.

Al-Asqalani Ibnu Hajar, *Fath Al - Bari* , Jilid XVIII.

Al-Hilali bin Salim, (2004)*Menggapai Khusyuk Menikmati Ibadah,* Solo, Era Intermedia.

Al-Qadhi Abu Syuja, (2008), *Fikih Sunnah Imam Syafi'I Pedoman Amaliah Muslim Sehari-hari,* Jakarta, Fathan Media Prima.

Andi Mappiare, (1982), *Psikoloogi Remaja,* Surabaya, Usaha Nasional.

Ash Shiddiqie Hasbi TM, (2001), A*l-Islam,* Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra.

Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Dr. Al-Qardhawi Yusuf, (2005), *Niat dan Ikhlas dalam naungan cahaya Al-Qur'an dan as-Sunnah,* Risalah Gusti, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. Khalid Abu Syadzi, (2012), *Yakin Agar Hati Selalu Yakin dengan Allah*, Imprint Bumi Aksara, Jakarta.

Dr. Pertodiharjo Subagyo, (2010), *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannnya*, Semarang, Esensi Erlangga Group.

Erbe Sentanu, (2010), *Quantum Ikhlas Teknologi Aktivitas Kekuatan Hati*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.

Hadari Nawawi, Dkk, (1996), *Penelitian Terapan,* Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

Hartono, Boy Soedarmadji, (2013), *Psikologi Konseling*, Jakarta, Kencana.

Hasan Iqbal, (2004), *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta, Media Grafika.

Hawwa Said, (2006), *Perjalanan Spiritual*, Terj. Abdul Munip, Yogyakarta, Mitra Pustaka.

Iman Sharaf al-Din Yahya ibn Sharaf al-Nawawi, (1986), Forty Gems, *Trans. Muhammad Yusuf Abbasi*, Pakistan, Islamic Publication.

John W.Santrock, (2007), *Remaja,* Jakarta, Erlangga.

Kartini Kartono, (1997), *Patologi II kenakalan Remaja,* Jakarta, Rajawali.

Khalid Amru, (2005), *Terapi Hati*. Jakarta, Republika.

Koentjoroningrat, (1980), *Metode-metode Penelitian,* Jakarta, PT. Gramedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lexy J. Moleong, (2005), *Metode Peneltian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Lukman Fahmi, (2014), *Konseling Ekologi*, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya Press.

Mahmud Yusuf, (2009), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta, Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

Muhammad bin Ibrahim, (2007), *Hukum Shalat dan Keutamaannya*, Yogyakarta, Mitra Pustaka.

Muhammad Rosyidi, (2008), *Ensiklopedi Tasawuf*, Bandung, Angkasa.

Mushaf At-Tauhid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna,* Jakarta, Cahaya Press

M. Yunan Nasution, (1978), *Pegangan Hidup I*, Jakarta, Publicita.

Rasjid Sulaiman, (2010), *Fiqih Islam*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.

Rini Setyo Harjanti, *Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol*, Jurnal Abstraksi, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Santrock W.John, (2002), *Life-Span Development perkembangan masa hidup*, Jakarta, Erlangga.

Shadiy Hasan, (2003), *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta, PT. Rineka Cipt.

Sulaiman Al-Kumayi, (2005), *99 Q, Kecerdasan 99*, Jakarta, Hikmah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soetjiningsih, (2004), *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*, Jakarta, Sagung Seto.

Syaikh Abu Bakar Jabir, (1438 H) *Minhajul Muslim Konsep Hidap Sehat Ideal dalam Islam*, Jakarta, Drarul Haq.

Yudy Effendy, (2013), *Sabar & Syukur, rahasia meraih hidup sukses*, Jakarta, Qultum Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id